# LAPORAN

# HASIL PENELITIAN

# PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAGI BADAN PUBLIK DAERAH


oleh :

Siti Djuwarijah ( Ketua)

Siti Raudlah ( Anggota)

Aditya Wardhani ( Anggota)

I Nyoman Cahya Sabudhi S ( Anggota)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

MATARAM

2018

# LAPORAN

# HASIL PENELITIAN

# PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAGI BADAN PUBLIK DAERAH


oleh :

Siti Djuwarijah ( Ketua)

Siti Raudlah ( Anggota)

Aditya Wardhani ( Anggota)

I Nyoman Cahya Sabudhi S ( Anggota)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

MATARAM

2018

Lembar Pengesahan

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

# PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAGI BADAN PUBLIK DAERAH

Disusun oleh:
Siti Djuwarijah ( Ketua)
Siti Raudlah ( Anggota)
Aditya Wardhani ( Anggota)
I Nyoman Cahya Sabudhi S ( Anggota)

Laporan Penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oeh

Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Mataram, September 2018

Drs. Songgo Siruah,M.Pd
NIP196811071999903100 01

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan ridho_Nya laporan berjudul Penggunaan bahasa Indonesia bagi Badan Publik daerah ini dapt disusun dan diselesaikan.

Laporan ini merupakan penelitian yang mengkaji sikap dan penggunaan bahasa Indonesia pada badan publik di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini penting dilakukan karena erat hubunganya antara sikap bahasa pegawai badan publik dan penggunaan bahasa Indonesia oleh pegawai badan publik.

Dalam penulisan laporan ini tentunya jauh dari kata sempurna.Untuk itu kami mengharap kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Terselesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami smpaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Besar Harapan semoga laporan ini memberikan manfaat bagi pembangunan bangsa dan negara terutama bidang pembinaan dan bahasa.

Mataram, September 2018

Tim Peneliti

# DAFTAR ISI


Halaman

LEMBAR PENGESAHAN..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 2

1.3 Tujuan Penelitian..... 2

1.4 Manfaat Penelitian..... 2

1.5 Tinjauan Pustaka..... 2

1.6 Kerangka Teori..... 4

1.6.1 Peraturan Mengenenai Kebahasaan ..... 4

1.6.2 Badan Publik..... 6

1.6.3 Pengunaan Bahasa..... 7

1.6.4 Unsur unsur Sikap Bahasa..... 10

1.7 Metode Penelitian..... 11

1.8 Populasi dan Sampel Penelitian..... 11

1.9 Metode Pengumpulan data..... 12

1.7.1.1 Wawancara..... 12

1.7.1.2 Survei..... 13

1.7.2 Indikator Sikap Bahasa..... 14

1.7.3 Metode Analisis Bahasa..... 15

1.7.4 Instrumen..... 17

1.7.7 Penyajian Analisis data..... 17

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 18

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Pengolahan Data..... 37

3.2 Ciri - ciri Responden Sikap Pengguna Bahasa Indonesia di Badan Publik Kabupaten Sumbawa..... 40

3.3 Sikap Pengguna Bahasa Indonesia d badan Publik Kabupaten Sumbawa 41

3.3.1 Uji Normalitas..... 41

3.3.2 Rerata Sikap Pengguna Bahasa..... 47

3.4 Penggunaan bahasa Indonesia di badan Publik Kabupaten Sumbawa..... 52

BAB IV PENUTUP
4.1 Simpulan ..... 58
4.2 Saran..... 59
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
1. Instrumen Penelitian
2. Data analisis kesalahan berbahasa Indonesia di Badan Publik Kabupaten Sumbawa

# DAFTAR TABEL


Halaman

Tabel 1. Jarak Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan..... 19

Tabel 2. Rincian Luas Daerah di Kabupaten Sumbawa per Kecamatan..... 20

Tabel 3. Rincian jumlah desa. Dusun, kelurahan, dan lingkungan di Kabupaten Sumbawa..... 22

Tabel 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Pendidikan Terakhir..... 23

Tabel 5. Konversi Nilai Tanyaan Positif..... 37

Tabel 6. Konversi Nilai Tanyaan Negatif..... 38

Tabel 7. Derajat Sikap dan Penggunaan Bahasa Indonesiadi Badan Publik..... 39

Tabel 8. Derajat Korelasi Sikap dan Penggunaan Bahasa Indonesia di Badan Publik..... 39

Tabel 9. Uji Normalitas Aspek Usia..... 41

Tabel 10. Uji Normalitas Aspek Pendidikan..... 42

Tabel 11. Uji Normalitas Aspek Jenis Kelamin..... 43

Tabel 12. Uji Normalitas Aspek Bahasa Pertama..... 44

Tabel 13. Uji Normalitas Aspek Bahasa yang Dikuasai..... 45

Tabel 14. Uji Normalitas Aspek Identitas Penduduk..... 45

Tabel 15. Uji Normalitas Aspek Mobilitas..... 46

Tabel 16. Rata-Rata (Mean) Per Item Pertanyaan..... 47

Tabel 17. Rata-RataSecara Keseluruhan..... 49

Tabel 18 Analisis Korelasi Rank Spearmen..... 50

Tabel 19 Presentase kesalahan Penggunaan bahasa Indonesia di Badan publik Kabupaten Sumbawa..... 52


KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara. Bahasa Indonesia digunakan pada hal - hal yang bersifat formal. Sifat formal kebahasaan perlu diterapkan pada instansi pemerintahan. Pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan memiliki perangkat yang bertugas baik di pusat maupun daerah yang kita sebut dengan badan publik. Sebagai perpanjangan tangan pemerintah maka sudah selayaknya apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi, artinya bahasa yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh negara.

Dalam pelaksanaan tugasnya, pegawai badan publik akan menyikapi situasi kebahasaan. Sikap adalah konsep yang merepresentasikan suka atau tidak suka sesorang pada sesuatu. Sikap dapat berupa positif negatif atau netral. Sikap bahasa mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan sebagai reaksi atas adanya fenomena terhada situasi kebahasaan tertentu. Sikap yang dipilih tidak terlepas pula dari aspek pengetahuan dan kesadaran.

Berdasar pada beberapa pemikiran yang telah disampaikan maka penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan bahasa Indonesia bagi badan publik Kabupaten Sumbawa. Hal utama yang menjadi titik pokok kajian adalah Penggunaan bahasa Indonesia pada badan publik dengan menyoroti kondisi kebahasaan dalam bentuk visual dan pengetahuan pegawai tentang peraturan perundangang-undangan yang mengatur penggunaan berbahasa di lingkungan kerja pemerintah dan swasta. Selain itu menyoroti pula kaidah kebahasaan yang digunakan serta sikap pegawai akan kebanggaan berbahasa Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dua masalah utama yang menjadi topik penelitian penggunaan bahasa Indonesia di badan publik daerah yaitu sikap pegawai badan publik dan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di badan publik. Kedua topik tersebut dapat diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

(1) Bagaimanakah sikap bahasa pegawai di badan publik daerah Kabupaten Sumbawa?

(2) Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di badan publik daerah kabupaten Sumbawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

(1) Mengetahui sikap bahasa pegawai di badan publik daerah Kabupaten Sumbawa

(2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di badan publik Kabupaten Sumbawa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoretis bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perkembangan linguistik. Simpulan berupa sikap bahasa dan bentuk - bentuk kesalahan akan menjadi masukkan bagi dunia linguistik, sedangkan manfaat secara praktis, bahwa simpulan yang dihasilkan dapat dijadikan bahan acuan untuk menentukan regulasi dan kebijakan, baik di daerah maupun di pusat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Sikap Bahasa

Penelitian sikap bahasa telah banyak dilakukan dengan fokus dan sasaran yang berbeda beda. Penelitian sikap bahasa di NTB telah dilakukan oleh Zamzam Hariro dkk(2013) tentang Ekspedisi Bahasa dan Sastra di Wilayah Wisata di Pulau Lombok dan Sumbawa. Lokasi penelitian untuk pulau Lombok difokuskan di kawasan Senggigi sedangkan untuk pulau Sumbawa di kawasan Maluk. Kedua wilayah ini merupakan daerah pariwisata. Sasaran penelitian adalah sikap masyarakat dan pelaku wisata di wilayah tersebut. Hasil penelitian yang disajikan secara deskriptif menunjukkan kedua wilayah tersebut memiliki sikap yang berbeda terhadap bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Kemampuan berbahasa daerah dan bahasa Indonesia di wilayah Senggigi baik dan sebagian dari mereka mampu berbahasa asing. Mereka memiliki sikap negatif terhadap

bahasa daerah dan bahasa Indonesia, namun cukup positif terhadap bahasa asing. Sementara di daerah Maluk memiliki kemampuan bahasa daerah yang rendah namun memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang cukup tinggi. Perbedaan ini disebabkan karena komposisi masyarakat Maluk yang beragam.

Penelitian lain dilakukan oleh Husnan dkk(2014) tentang Sikap Penutur Bahasa Indonesia di Wilayah Wisata di Pulau Lombok. Penelitian dilakukan pada dua daerah wisata yang ramai di Pulau Lombok yakni wilayah Senggigi, Kabupaten Lombok Barat dan wilayah Pemenang Timur (bangsal - Trawangan) di Kabupaten Lombok Utara. Hasil kajian yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat dari kedua daerah wisata tersebut yakni dari kalangan aparat pemerintah, pedagang, pengusaha dan penyedia jasa mampu menggunakan bahasa daerah dengan baik. Mereka mampu berbahasa Indonesia dengan baik. Kajian yang dilakukan pada bahasa daerah menunjukkan informan yang suka sebesar79% dan senang sebesar 82 %. Adapun alasan yang disampaikan karena bahasa daerah dianggap mudah sebesar 56%. Kajian terhadap bahasa Indonesia menunjukkan 92% responden menyatakan suka dan 87% menyatakan senang terhadap bahasa Indonesia karena menganggap bahasa Indonesia merupakan bahasa kebangsaan dan bahasa negara sebesar 56%. Sementara kesukaan terhadap bahasa asing diperoleh data 79% suka dan senang sebesar 64% dengan alasan bahasa sing dianggap sebagai bahasa yang modern.

Penelitian lain tentang sikap dan analisis kesalahan berbahasa dilakukan Husnan dkk (2015) tentang Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang di NTB. Penelitian ini fokus pada empat daerah pengamatan di Provinsi NTB yakni, kota Bima, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Mataram, dan Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pengguna bahasa berada pada kategori cukup baik yakni sebesar 0,6%. Komponen aspek kognitif dan afektif memiliki nilai korelasi 0,018. Besaran ini tergolong sangat rendah. Besaran ini menujukkan bahwa aspek kognitif tidak berpengaruh pada aspek afektif sikap pengguna bahasa di media luar ruang. Hasil penelitian lainnya pada analisis kesalahan penggunaan istilah dan kata bahasa asing memiliki

prosentase paling tinggi yakni 48%. Adapun kesalahan ejaan dan tanda baca memiliki prosentase 30%, angka yang cukup tinggi.

1.5.2 Penggunaan Bahasa Indonsia di Badan Publik

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Siti Raudloh dkk(2017). Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa Indonesia di badan publik daerah di kabupaten Lombok Barat. Data yang dikumpulkan terdiri atas kategori papan nama, petunjuk umum, poster dan spanduk sebanyak 80 sampel. Data yang dikumpulkan berupa foto. Hasil analisis menunjukkan kesalahan tanda baca memiliki peringkat tertinggi yakni 31,20%. Peringkat kedua kesalahan bentuk penulisan kata sebesar 26,95%, kesalahan penggunaan struktur istilah asing sebesar 21,98%, kesalahan struktur sebesr 7,80%, penggunaan huruf kapital mencapai 6,38%, dan kesalahan pilihan kata atau diksi sebesar 5,6%.

Penelitian penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Surakarta menemukan adanya penulisan nama jalan menggunakan aksara Jawa termasuk nama perusahaan, penggunaan bahasa sing pada papan nama, dan penulisan ejaan yang tidak tepat. Sedangkan pemantauan yang dilakukan oleh Tim Kantor Bahasa Provinsi NTB (2017) menemukan kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, penggunaan tanda baca, dan struktur tulisan yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan daerah.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Peraturan kebahasaan

Peraturan mengenai kebahasaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Undang - undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 36

Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang

Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan,

2.Pasal 30

Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pelayanan administrasi publik di instansi pemerintah

3. Pasal 31 ayat 1 dan 2

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nota kesepahaman atau perjanjian yang melibatkan lembaga negara, instansi pemerintah republik Indonesia, lembaga swasta Indonesia atau perseorangan warga negara Indonesia

2. Nota kesepahaman atau perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (100 yang melibatkan pihak asing ditukis juga adalam bahasa nasional pihak asing tersebut dan/atau bahasa Inggris

4 .Pasal 33 ayat 1 dan 2

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dlam komunikasi resmi di lingkugan kerja pemerintah dan swasta

2. Pegawai di lingkungan kerja lembaga pemerintah dan swasta sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yang masih belum mampu berbahasa Indonesia wajib mengikuti atau diikutsertakan dalam pembeljaran untuk meraih kemampuan berbahasa Indonesia

5.Pasal 34

Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia

6. Pasal 38 ayat 1

Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, petunjk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat komunikasi yang merupakan pelayanaan umum.

7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Negara lainnya.

8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan bahasa dan sastra, serta Peningkatan Fungsi bahasa Indonesia.

9. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 4 tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala daerah dalam Pelestarian danPengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah

1.6.2. Badan Publik

Dalam Undang - undang No 14 tahun 2008 pasal 1 tentang Keterbukaan Informasi publik disebutkan Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatis, yudikatif dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh anggaran kegiatannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Organisasi Non Pemerintah sepanjang sebagian atau selurh anggaran kegiatannya bersumber dari APBN/APBD, sumbangan masyarakat dan/atau bantuan luar negeri

Lingkup Badan Publik meliputi lembaga eksekutif, yudikatif,legislatif, serta penyelenggaraan negara lainnya yang mendapatkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan organisasi non pemerintah, baik yang berbadan hukum ,ataupun yang tidak berbadan hukum, seperti lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan serta organisasi lainnya yang mengelola atau menggunakan dana yang sebagian atau seluruhnya bersumber dari APBN, sumbangan masyarakat, dan/atau luar negeri.

1.6.3 Penggunaan Bahasa

A. Ejaan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Negara Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menerbitkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Buku pedoman ini merupaka penyempurnaan dari Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia yang telah Disempurnakan(PUEYD). PUEBI merupakan pedoman, acuan, dan rujukan berbagai kalangan pengguna bahasa Indonesia,terutama pemakaian bahasa tulis secara baik dan benar.

Beberapa hal pokok dalam PUEBI ialah :

1. Pedoman PUEBI meliputi Pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3)pemakaian data baca dan (4) penulisan unsur serapan
2. Pemakaian huruf meliputi huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonanm huruf kapital, huruf miring, huruf tebal
3. Penulisan kata meliputi penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan

akronim, angka dan bilangan, kata ganti ku-, kau-, -mu, -nya, kata sandang si dan sang

4. Pemakaian tanda baca meliputi tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik. Tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, tanda penyingkat atau apostro
5. Penulisan unsur serapan membicarakan kaidah cara penulisan unsur serapa. terutama kosa kata bahasa asing

B.DIKSI

Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulisa atau pembicara. Setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata - kata untuk mencapai maksud tertentu.

Kata yang dipakai oleh penulis atau pembicara dikatakan sudah tepat apabila ada reaksi selanjutnya, baik reaksi secara verval atau non verbal dari lawan bicara atau penengar. Ketepatan dalam memilih kata tidak akan menimbulkan kesalahpahaman antar kedua pihak yang sedang berkomunikasi. Persyaratan pilihan katameliputi (1)ketepatan,(2)kelaziman, (3) kecermatan(Keraaf, 2002:88).

Suata kata dikatakan tepat dengan memperhatikan hal - hal sebagai berikut

1. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi
2. Membedakan secara cermat kata - kata yang hampir bersinonim
3. Membedakan kata - kata yang mirip dalam ejaannya
4. Menghindari kata - kata ciptaannya sendiri

5. Waspada terhadap penggunaan kata- kata asing

6. Membedakan kata - kata umum dan kata - kata khusus.

C. Struktur frasa

Pola penyusunan frasa ada dua jenis, yaitu (1) inti atau induk terletak di kiri pewatas, yaitu kata yang di depan adalah kata yang diterangkan (D) dan kata yang menyertainya adalah kata yang menerangkan (M), (2) inti atau induk terletak di kanan pewatas, yaitu kata yang di depan adalah kata yang menerangkan (M) dan kata yang menyertainya adalah kata yang diterangkan (D) (Sugono, 1999). Pola penyusunan frasa dalam bahasa Indonesia mengikuti pola "diterangkan-menerangkan" (D-M), kecuali pada nama yang menjadi satu kata, seperti adikarya, artagraha, swakarsa, dan sebagainya. Hukum D-M memunyai pengecualian antara lain, kata depan, kata bilangan, kata keterangan, kata kerja bantu, kata majemuk dari bahasa asing.

1.6.4 Unsur unsur Sikap Bahasa

Penelitian ini bertolak dari pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di badan publik di kabupaten Sumbawa dan sikap pegawai badan publik di kabupaten Sumbawa.. Data penelitian berupa foto-foto berisi tulisan yang dipergunakan pada badan publik tersebut serta jawaban responden atas pertanyaan dan pernyataan pertanyaan yang diajukan melalui angket/kuisioner. Dengan kata lain, objek penelitian ini adalah jawaban dan tanggapan yang berisikan sikap responden terhadap regulasi dan situasi bahasa pada badan publik.

Sikap bahasa Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2010:149), sikap itu adalah fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan dan perilaku. Namun, menurut banyak penelitian tidak selalu yang terdapat dalam batin keluar dalam bentuk perilaku yang sama dengan yang ada dalam batin.

Banyak faktor yang memengaruhi hubungan sikap batin dan perilaku lahir.Menurut kebiasaan jika tidak ada faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi, sikap yang ada dalam batin itu dapat diduga dari tindakan atau perilaku lahir.

Sikap bahasa sebagai sebuah istilah adalah perilaku, gerak-gerik, dan perbuatan berlandaskan pendirian, pandangan, pendapat, dan keyakinan. Bahasa, baik bahasa daerah, bahasa nasional maupun bahasa asing, adalah alat komunikasi yang digunakan oleh penutur ataupun pemakai bahasa untuk mengutarakan kehendak, maksud, atau harapan agar dapat bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Jadi, sikap bahasa adalah suatu posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Ridwan, 2006:211).

Sikap bahasa merupakan tata keyakinan yang berhubungan dengan bahasa yang berlangung relatif lama, tentang suatu objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang disukainya Sikap terhadap suatu bahasa dapat pula dilihat dari bagaimana keyakinan penutur terhadap suatu bahasa; bagaimana perasaan penutur terhadap bahasa itu; bagaimana kecenderungan bertindak tutur terhadap suatu bahasa.

### 1.6.5 Unsur-Unsur Sikap Bahasa

Sikap terdiri atas tiga unsur, yaitu unsur kognitif, afektif, dan konatif (psikomotorik). Unsur kognitif menyangkut masalah pengetahuan alam sekitar dan gagasan, yang kategorinya dipergunakan dalam proses berpikir. Unsur afektif berhubungan dengan masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap suatu situasi. Apabila seseorang mempunyai rasa baik atau senang pada suatu situasi, Orang tersebut dapat dikatakan mempunyai *sikap positif,* dan sebaliknya memiliki *sikap negatif.* Unsur konatif berhubungan dengan perilaku atau perbuatan seseorang dalam mengambil keputusan terakhir terhadap suatu keadaan.Perlu diperhatikan karena sikap dapat itu dapat positif atau negatif, sikap terhadap bahasa pun demikian (Lambert, 1976 dalam Chaer, 2004).

Menurut Sugiyono dan Sasangka (2011:40), ada empat fungsi sikap bagi individu. Pertama, sikap berfungsi instrumental yang ditunjukkan oleh sikap positif atau sikap negatif individu. Sikap positif individu terhadap individu ialah membantu atau menguntungkan individu, sedangkan sikap negatif atau sikap tidak suka individu terhadap objek ialah menghalangi atau menghukum individu. Kedua, sikap berfungsi sebagai pengetahuan karena sikap merupakan pengetahuan individu terhadap lingkungan yang berarti terstruktur. Ketiga, sikap

berfungsi untuk mengungkapkan nilai dasar yang dimiliki seseorang dan berfungsi untuk meningkatkan citra diri. Keempat, sikap berfungsi untuk melindungi individu dari pikiran dan perasaan yang mengancam citra diri atau penilaian mereka.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia di Badan Publik sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk sikap bahasa pegawai di badan publik.

1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah kelompok subjek yang harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dengan kelompok subjek lain. Populasi penelitian ini adalah pegawai Badan Publik di Kabupaten Sumbawa, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian bahasa, sampel yang besar tidak diperlukan karena perilaku linguistik cenderung lebih homogen dibandingkan perilaku-perilaku lainnya (Mahsun, 2005:210).Dalam penelitian ini responden yang dilibatkan sejumlah tiga puluh orang yang berasal dari pegawai badan publik di kabupaten Sumbawa. Adapun kriteria adalah sebagai berikut.

a. Pegawai badan publik di daerah yang telah dijadikan sebagai objek penelitian.
b. Berjenis kelamin pria atau wanita.
c. Berusia 18-65 tahun.
d. Berpendidikan minimal sekolah dasar.
e. Dapat berbahasa Indonesia.
f. Sehat jasmani (tidak cacat organ bicaranya) dan rohani (tidak gila).

Variabel utama penelitian ini adalah sikap bahasa dan variabel pengamatan yang meliputi (1) usia (menghasilkan data ordinal), (2) pendidikan, (3) jenis kelamin (menghasilkan data nominal), (4) bahasa pertama, (5) bahasa yang paling dikuasi selain bahasa pertama, (6) identitas kependudukan, dan (7) Frekuensi bepergian ke luar daerah.

Data untuk analisis penggunaan bahasa Indonesia di badan publik terbagi menjadi kategori papan nama, petunjuk umum, poster, dan spanduk. Data tersebut relatif lebih mudah didapatkan dan untuk mendapatkan variasi jenis kesalahan berbahasa

Instansi pemerintahan atau badan publik yang dijadikan sampel penelitian adalah Dinas Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, Dinas Pemuda dan Olahraga,dan Pariwisata, PMI, Kantor Kelurahan Seketeng, Kantor Kelurahan Samapuin, BAPENDA, LTSP P2TKI, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, dan Badan Narkotika Kabupaten Sumbawa.

1.9 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data pengetahuan bahasa dan sikap bahasa pegawai badan publik di Kabupaten Sumbawa dan data survei penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan badan publik. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan menggunakan metode yang berbeda. Data pertama dikumpulkan menggunakan metode wawancara (Mahsun, 2005) dan data kedua dikumpulkan menggunakan metode survei. Kedua metode tersebut dijabarkan secara berurutan sebagai berikut.

1.6.2.1 Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sikap bahasa pegawai badan publik melalui percakapan antara peneliti dengan sampel penelitian (Mahsun, 2005). Data untuk analisis penggunaan bahasa Indonesia di badan publik terbagai menjadi kategori papan nama, petunjuk umum, poster, dan spanduk. Daftar tanyaan dalam instrumen tersebut berbentuk tertutup sehingga peneliti bertugas menjelaskan maksud masing-masing pertanyaan dan bagaimana cara pengisian instrumen tersebut. Teknik dasar yang dipakai adalah teknik cakap semuka, yaitu peneliti langsung mendatangi setiap lokasi pengamatan dan melakukan percakapan dengan informan. Teknik catat juga digunakan ketika sedang menerapkan teknik tersebut.

Teknik catat menjadi teknik yang digunakan dalam pelaksanaan wawancara. Tehnik digunakan untuk mencatat pernyataan-pernyatan penting yang

diperoleh dari sampel penelitian. Dengan demikian, data untuk fokus kajian sikap bahasa dikumpulkan menggunakan metode wawancara yang dibantu oleh instrumen penelitian. Peneliti mendatangi sampel pada setiap lokasi yang telah ditentukan dengan mencatat berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Daftar pertanyaan yang digunakan terdiri atas kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran norma berbahasa.

1.6.2.2 Survei

Survei merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk melihat dan mangamati suatu objek. Sebuah survei dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya sebuah objek dan tidak dapat mengontrol variabel yang lain yang mungkin berpengaruh seperti tingkat sosial atau pengetahuan. Dengan demikian, sebuah survei tidak dapat memberikan jawaban pasti terhadap suatu pertanyaan, tetapi memberikan gambaran akan suatu objek (Dowdy dkk., 2004: 19). Dalam hal ini, objek yang ingin disurvei adalah penggunaan bahasa Indonesia di badan publik dalam bentuk tulisan yang tertera pada papan nama, petunjuk umum, poster, dan spanduk. Data yang diperoleh melalui survei ini merupakan data awal yang nantinya akan diolah menggunakan metode tersendiri.

Seseorang dianggap bersifat positif terhadap sebuah bahasa apabila orang itu mempunyai kemampuan yang baik terhadap bahasa itu, mempunyai impresi yang baik, masih menggunakan bahasa itu dalam berbagai ranah, dan mampu menurunkan penggunaan bahasa itu kepada generasi di bawahnya (Sugiyono dan Sasangka, 2011:68).

Angket yang didistribusikan terdiri atas (1) profil responden dengan 7 pertanyaan tertutup yang dilanjutkan dengan (2) pengetahuan tentang peraturan kebahasaa yang terdiri atas 8 pertanyaan. Responden diharapakan menajawab dengan pertanyaan dengan jawaban *ya* atau *tidak*). Jika menjawab *ya*, jawaban dikonversi ke dalam 4 nilai bobot (2, 3, 4, dan 5). Jawaban yang benar dan lengkap diberi bobot 5, jawaban yang benar, tetapi kurang lengkap diberi nilai 4, nilai 3 diberikan untuk responden yang menjawab ya, tetapi jawaban yang diberikan tidak tepat, dan nilai 2 diberikan kepada responden yang menjawab ya, tetapi tidak memberikan komenter mengenai isi perundang-undangan (jawaban

untuk isi perundang-undangan kosong). Responden yang menjawab *tidak* diberi nilai 1.

Bagian ketiga angket adalah pernyataan yang terkait dengan sikap bahasa. Ada 32 pernyataan yang merupakan penjabaran dari dua belas indikator sikap. Masing-masing indikator terdiri atas dua pernyataan. Dimensi dan indikator sikap bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1: Pengetahuan Dimensi dan Indikator Sikap Bahasa**

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|---|---|---|
| Sikap Bahasa | Kesetiaan Bahasa (*Language Loyality*) | 1. Mempertahankan bahasa<br>2. Mencegah adanya pengaruh bahasa lain<br>3. Menggunakan bahasa pada berbagai kesempatan<br>4. Menggunakan bahasanya dalam berbagai media<br>5. mengoleksi kesalahan panutur lain bahasa tersebut yang diikuti dengan membenarkan kesalahan yang terjadi<br>6. mengajarkan kepada generasi selanjutnya agar bahasa tersebut tidak punah<br>7. Bahasa dipelihara dengan cara digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari<br>8. Penggunaan bahasa secara teratur merupakan salah satu bentuk usaha mempertahankan bahasa |
| | Kebanggan Bahasa (*Language Pride*) | 9. Mendorong orang mengembangkan bahasa |

| | | |
|---|---|---|
| | | 10. Menggunakan bahasa sebagai lambang identitas<br>11. Menggunakan bahasa sebagai pemersatu bangsa<br>12. Bertutur menggunakan bahasa yang disukainya<br>13. Menganggap bahasanya penting<br>14. Percaya bahwa bahasanya dapat eksis di era globalisasi |
| | Kesadaran Adanya Norma (*Awaresess of The Norm*) | 15. Mendorong orang menggunakan bahasa dengan cermat<br>16. Mendorong orang menggunakan bahasa dengan santun |

Responden dipersilahkan untuk menjawab salah satu dari lima buah opsi pilihan jawaban dengan bobot skala 5,4,3,2, dan 1. Pada opsi yang memiliki bobot 5 berarti sikap responden terhadap bahasa Indonesia semakin positif, sedangkan opsi yang mengandung bobot 1 berarti sikap responden terhadap bahasa Indonesia sangat negatif. Setiap satu butir angket memiliki opsi pilihan jawaban *sangat setuju* (SS), *setuju* (s), *ragu-ragu*(R), *tidak setuju* (TS), dan *sangat tidak setuju* (STS) yang masing-masing memiliki bobot 5,4,3,2, atau 1. Jawaban sangat setuju justru diberi nilai 1 dan jawaban tidak setuju justru diberi nilai 5.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa responden yang memperoleh nilai angket dengan bobot yang tinggi mengindikasikan sikapnya terhadap bahasa Indonesia yang sangat positif. Sebaliknya, jika responden yang memperoleh nilai angket dengan bobot yang rendah, sikapnya terhadap bahasa Indonesia semakin negatif.

1.7.4 Metode Analisis Data

Kedua data yang diperoleh menggunakan dua metode di atas memiliki karakteristik tersendiri. Untuk itu, kedua data tersebut dianalisis menggunakan metode yang berbeda. Data pertama akan dianalisis secara kuantitatif dan data

kedua dianalisis menggunaka metode deskriptif analitik. Sebelum masuk pada penghitungan statistik menggunakan SPSS, data pertama dikonversi menggunakan skala Likert (Ravid, 2011). Nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5. Skala yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Konversi Nilai Kualitatif

| Nilai Kualitatif | Konversi |
|---|---|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

A. Metode Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan adalah uji t atau anava satu arah yang dilanjutkan dengan uji post hoc. Uji dilakukan untuk melihat signifikansi masing-masing yang merakukup sikap bahasa pegawai badan publik Kabupaten Lombok Barat. Derajat kebebasan yang digunakan adalah 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%. Untuk menentukan sikap positif dan negatif sampel terhadap bahasa Indonesia digunakan 5 kategori, yaitu sangat positif (SP), positif (P), cukup positif (CP), kurang positif (KP), dan tidak positif (TP). Interval kelas masing-masing kategori ditentukan melalui uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen penelitian sikap bahasa. Untuk melihat korelasi antarkomponen, data dianalisis menggunakan metode uji korelasi spearman (SPM).Untuk membandingkan sikap antar komponen digunakan uji perbandingan bifatriat.

B. Metode Analisis Deskriptif Analitik

Data kedua dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik (Ratna, 2004; 53). Ada lima (5) proses yang dilakukan. Kelima proses tersebut adalah (1) pengumpulan dan pengelompokan fakta-fakta temuan dari pengumpulan data, (2)

analisis kesalahan berbahasa, (3) Analisis berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, (4) pembuatan kesimpulan, dan (5) pembuatan rekomendasi.

Pengelompokan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data berdasarkan jenis data yang telah dikumpulkan. Data foto diklasifikasikan berdasarkan fenomena yang ditemukan.

### 1.7.5 Instrumen

Alat untuk keperluan pengumpulan data sikap bahasa dan penggunaan bahasa di badan publik berupa instrumen. Kedua data tersebut memiliki karakterisitik berbeda sehingga alat yang digunakan juga berbeda. Data pertama dikumpulkan menggunakan isntrumen yang terdiri atas daftar pernyataan yang terbagi menjadi tiga subvariabel, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran bahasa terdapat norma yang ada. Jenis pernyataan yang digunakan menggunakan metode tertutup. Sampel dalam penelitian ini diberikan penjelasan mengenai maksud pernyataan tersebut dan diberikan kesempatan untuk memilih satu dari lima pilihan yang telah disediakan. Pilihan yang dimaksud adalah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5. Jawaban dalam instrumen cukup dicentang pada koiom yang telah disediakan.Daftar pernyataan dan instrumen terdapat dalam lampiran proposal ini.

Data kedua, penggunaan bahasa di media luar ruang, dikumpulkan menggunakan daftar isian survei. Daftar isian survei terdiri atas jenis data dan jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan. Data penggunaannya dikumpulkan menggunakan kamera sehingga dapat dikumpulkan, dikelompokkan, diklasifikasikan, dan dianalisis. Daftar isian survei terdapat dalam lampiran proposal penelitian ini.

### 1.7.7 Penyajian Analisis Data

Hasil dalam penelitian ini disampaikan dalam dua subab, yaitu sikap bahasa dan penggunaan bahasa Indonesia bagi badan publik. Subbab pertama disampaikan menggunakan tabel hitung atau bagan dan deskripsi. Subbab kedua disampaikan dalam bentuk persentase dan analisis kualitatif kesalahan penggunaan bahasa bagi badan publik.

# BAB II

# GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

## 2.1 Gambaran Kondisi Geografis Kabupaten Sumbawa

Secara astronomis, Kabupaten Sumbawa terletak antara posisi 116" 42' sampai dengan 118" 22' Bujur Timur dan 8"8' sampai dengan 9"7' Lintang Selatan dengan luas wilayah 6.643,98 km$^2$. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Sumbawa berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah barat, Kabupaten Dompu di sebelah timur, Laut Flores di sebela Utara, Samudra Hindia di sebelah selatan.

Daerah Kabupaten Sumbawa merupakan daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2016 temperatur maksimum mencapai 37,3$^0$C yang terjadi pada bulan September dantemperatur minimum 20,0$^0$C yang terjadi pada bulan Agustus. Rata-rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2016 mencapai 88 persen pada bulan Februari dan terendah mencapai 73% pada bulan Agustus. Pada tahun 2016 tercatat jumlah hari hujan sebanyak 120 hari, lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebanyak 78 hari, dengan hari hujan terbanyak tahun 2016 terjadi pada bulan Februari, yaitu selama 20 hari. Selama tahun 2016, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 464 mm. satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hari hujan dan curah hujan adalah besarnya penguapan. Karena banyak sedikitnya penguapan, dapat

berpengaruh terhadap banyak sedikitnya hari hujan dan curah hujan yang terjadi pada peiode berikutnya.

Kabupaten Sumbawa terdiri atas 24 kecamatan, yaitu 1) Lunyuk, 2) Orong Telu, 3) Alas, 4) Alas Barat, 5) Buer, 6) Utan, 7) Rhee, 8) Batulanteh, 9) Sumbawa, 10) Labuhan Badas, 11)Unter Iwes, 12) Moyohilir, 13) Moyo Utara, 14) Moyohulu, 15) Ropang, 16) Lenangguar, 17) Lantung, 18) Lape, 19) Lopok, 20) Plampang, 21) Labangka, 22)Maronge, 23) Empang, dan 24) Tarano. Adapun jarak dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jarak Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan

| Dari | Ibukota Kecamatan | Jarak ($km^2$) |
|---|---|---|
| Kabupaten Sumbawa | Lunyuk | 93 |
| | Orang Telu | 63 |
| | Alas | 69 |
| | Alas Barat | 79 |
| | Buer | 59 |
| | Utan | 47 |
| | Rhee | 34 |
| | Batu Lanteh | 17 |
| | Sumbawa | - |
| | Labuhan Badas | 6 |
| | Unter Iwes | 2 |
| | Moyohilir | 11 |
| | Moyo Utara | 9 |

| | | |
|---|---|---|
| | Moyohulu | 21 |
| | Ropang | 61 |
| | Lenangguar | 42 |
| | Lantung | 41 |
| | Lape | 30 |
| | Lopok | 22 |
| | Plampang | 62 |
| | Labangka | 72 |
| | Maronge | 43 |
| | Empang | 93 |
| | Tarano | 103 |

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sumbawa dalam BPS Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2018

Rincian luas daerah di Kabupaten Sumbawa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rincian Luas Daerah di Kabupaten Sumbawa per Kecamatan

| Kecamatan | Luas ($km^2$) |
|---|---|
| Lunyuk | 513,74 |
| Orang Telu | 45,97 |
| Alas | 123,04 |
| Alas Barat | 168,88 |
| Buer | 137,01 |
| Utan | 155,42 |

| | |
|---|---|
| Rhee | 230,82 |
| Batu Lanteh | 391,40 |
| Sumbawa | 44,83 |
| Labuhan Badas | 435,89 |
| Unter Iwes | 82,38 |
| Moyohilir | 186,79 |
| Moyo Utara | 90,80 |
| Moyohulu | 311,96 |
| Ropang | 444,48 |
| Lenangguar | 504,32 |
| Lantung | 167,45 |
| Lape | 204,43 |
| Lopok | 155,59 |
| Plampang | 418,69 |
| Labangka | 243,08 |
| Maronge | 274,75 |
| Empang | 558,55 |
| Tarano | 333,71 |

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sumbawa dalam BPS Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2018

**2.2** Kondisi Pemerintahan di Kabupaten Sumbawa

Jumlah Pegawai Negeri Sipil pada lingkup pemeintah di Kabupaten Sumbawa tahun 2017 sebanyak 7.213 orang, terdiri atas 3.844 orang pegawai

laki-laki dan 3.649 pegawai perempuan. Jumlah PNS menurut pendidikan adalah sebagai berikut.

1) 60 orang tamatan SD;

2) 100 orang tamatan SMP;

3) 2.145 orang tamatan SMA, dan;

4) 4.908 orang tamatan Perguruan Tinggi.

Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 kecamatan, 157 desa, 8 kelurahan, dan 636 dusun. Kecamatan Moyohulu merupakan kecamatan yang memiliki wilayah administrasi desa/kelurahan terbanyak dengan jumlah sebanyak 12 desa. Berikut rincian jumlah desa, dusun, kelurahan, dan lingkungan per kecamatan di Kabupaten Sumbawa.

Tabel 3. Rincian jumlah desa. Dusun, kelurahan, dan lingkungan di Kabupaten Sumbawa

| Kecamatan | Jumlah Desa | Jumlah Dusun | Jumlah Kelurahan | Jumlah Lingkungan |
|---|---|---|---|---|
| Lunyuk | 7 | 32 | 0 | 0 |
| Orang Telu | 4 | 17 | 0 | 0 |
| Alas | 8 | 29 | 0 | 0 |
| Alas Barat | 8 | 31 | 0 | 0 |
| Buer | 6 | 17 | 0 | 0 |
| Utan | 9 | 35 | 0 | 0 |
| Rhee | 4 | 15 | 0 | 0 |
| Batu Lanteh | 6 | 27 | 0 | 0 |
| Sumbawa | 0 | 0 | 8 | 28 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Labuhan Badas | 7 | 31 | 0 | 0 |
| Unter Iwes | 6 | 31 | 0 | 0 |
| Moyohilir | 10 | 45 | 0 | 0 |
| Moyo Utara | 6 | 23 | 0 | 0 |
| Moyohulu | 12 | 44 | 0 | 0 |
| Ropang | 5 | 15 | 0 | 0 |
| Lenangguar | 4 | 18 | 0 | 0 |
| Lantung | 4 | 12 | 0 | 0 |
| Lape | 4 | 22 | 0 | 0 |
| Lopok | 7 | 35 | 0 | 0 |
| Plampang | 11 | 38 | 0 | 0 |
| Labangka | 5 | 21 | 0 | 0 |
| Maronge | 4 | 19 | 0 | 0 |
| Empang | 10 | 39 | 0 | 0 |
| Tarano | 8 | 33 | 0 | 0 |

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sumbawa

Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Pendidikan Terakhir terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| SD | 59 | 1 | 60 |
| SLTP/Sederajat | 90 | 10 | 100 |
| SMA/Sederajat | 1.300 | 845 | 2.145 |
| Diploma I, II | 433 | 463 | 896 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Diploma III/Sarjana | 263 | 703 | 966 |
| Sarjana/Doktor/ Ph.d | 1.699 | 1.347 | 3.046 |
| Jumlah Total | 3.844 | 3.369 | 7.213 |

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Sumbawa

## 2.3 Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penduduk Kabupaten Sumbawa berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 445.503 jiwa yang terdiri atas 227.323 jiwa penduduk laki-laki dan 218.180 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Sumbawa mengalami pertumbuhan sebesar 1,00 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perepuan sebesar 104.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sumbawa tahun 2016 mencapai 67 jiwa/km$^2$ dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 24 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Sumbawa dengan kepadatan sebesar 1.358 jiwa/km$^2$ dan terendah di kecamatan Orong Telu sebesar 10 jiwa/km$^2$.

Jumlah pencari kerja terdaftar yang belum ditempatkan di Kabupaten Sumbawa pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumbawa pada tahun 2016 sebesar 9.318 pekerja bertambah sebanyak 8.227 pekerja dari tahun 2015. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Tenaga Kerja berpendidikan terakhir S1, yaitu sebesar 34,46% (3.221 pekerja) di tahun 2016

bergeser dari tahun 2015 di mana proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas tenaga Kerja berasal dari pekerja dengan pendidikan terakhir SMA.

## 2.4 Gambaran Sejarah Kabupaten Sumbawa

Tanah Samawa yang disebut Kabupaten Sumbawa, kelahirannya tidak lepas dari kelahiran bangsa Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan ditetapkan Undang-Undang Dasar 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945 yang merupakan landasan konstitusional dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 18 UUD 1945 (sebelum amandemen).

> " ***Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa".***

Selanjutnya, pemerintah di Tanah Samawa menjadi *Swapraja Sumbawa* yang bernaung di bawah Provinsi Sunda Kecil, sejak saat itu pemerintahan terus mengalami perubahan mencari bentuk yang sesuai dengan perkembangan yang ada sampai dilikuidasinya daerah Pulau Sumbawa pada tanggal 22 Januari 1959. Kelahiran Kabupaten Sumbawa juga tidak lepas pembentukan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 dan Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958, yang merupakan tonggak sejarah terbentuknya Daswati I Nusa Tenggara Barat dan Daswati II dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas berikut ini:

1. Daswati II Lombok Barat;
2. Daswati II Lombok Tengah;

3. Daswati II Lombok Timur;

4. Daswati II Sumbawa;

5. Daswati II Dompu, dan;

6. Daswati II Bima

Sesuai dengan ketentuan pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 PS Kepala Daerah Swatantra Tingkat I NTB menetapkan likuidasi daerah Pulau Sumbawa pada tanggal 22 Januari 1959 dilanjutkan dengan pengangkatan dan pelantikan PS Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Sumbawa Muhammad Kaharuddin III sebagai Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Sumbawa Oleh karena itu, tanggal 22 Januari 1959 dijadikan hari lahirnya Kabupaten Sumbawa yang ditetapkan dengan Keputusan DPRD Kabupaten Sumbawa Nomor 06/KPTS/DPRD tanggal 29 Mei 1990 dengan jumlah kecamatan 14 terdiri atas:

1. Kecamatan Empang;
2. Kecamatan Plampang;
3. Kecamatan Lape/Lopok;
4. Kecamatan Moyo Hilir;
5. Kecamatan Moyo Hulu;
6. Kecamatan Ropang;
7. Kecamatan Lunyuk;
8. Kecamatan Sumbawa;
9. Kecamatan Batu Lanteh;
10. Kecamatan Utan Rhee;
11. Kecamatan Alas;

12. Kecamatan Seteluk;

13. Kecamatan Taliwang, dan;

14. Kecamatan Jereweh.

Perkembangan selanjutnya dalam rangka mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 telah dimekarkan, sehingga menjadi 19 Kecamatan (bertambah 5 kecamatan), yaitu :

1. Kecamatan Sekongkang;
2. Kecamatan Brang Rea;
3. Kecamatan Alas Barat;
4. Kecamatan Labangka, dan;
5. Kecamatan Labuhan Badas.

Aspirasi masyarakat yang berkembang dipandang perlu adanya pemekaran kecamatan sehingga pada tahun 2003 berkembang menjadi 25 Kecamatan (bertambah 6 kecamatan), yaitu:

1. Kecamatan Tarano;
2. Kecamatan Maronge;
3. Kecamatan Unter Iwes;
4. Kecamatan Rhee;
5. Kecamatan Buer, dan;
6. Kecamatan Moyo Utara.

Dengan ditetapkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten Sumbawa resmi dimekarkan menjadi Kabupaten

Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Kabupaten Sumbawa meliputi 20 kecamatan. Lima kecamatan menjadi bagian Kabupaten Sumbawa Barat, yaitu:

1. Kecamatan Sekongkang;
2. Kecamatan Jereweh;
3. Kecamatan Taliwang;
4. Kecamatan Brang Rea, dan;
5. Kecamatan Seteluk.

Seiring dengan perkembangan dinamika masyarakat di wilayah kecamatan Lape Lopok dan kecamatan Ropang, serta sebagai implementasi Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Kecamatan Lape Lopok dan Kecamatan Ropang. Kecamatan Lape Lopok dimekarkan menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Lopok dan Kecamatan Lape. Kecamatan Ropang dimekarkan kembali menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Ropang, Kecamatan Lantung, dan Kecamatan Lenangguar. Jumlah kecamatan di Kabupaten Sumbawa sejak terbentuknya sampai dengan sekarang berjumlah 24 (dua puluh empat ) kecamatan, terdiri atas1) Lunyuk, 2) Orong Telu, 3) Alas, 4) Alas Barat, 5) Buer, 6) Utan, 7) Rhee, 8) Batulanteh, 9) Sumbawa, 10) Labuhan Badas, 11)Unter Iwes, 12) Moyohilir, 13) Moyo Utara, 14) Moyohulu, 15) Ropang, 16) Lenangguar, 17) Lantung, 18) Lape, 19) Lopok, 20) Plampang, 21) Labangka, 22)Maronge, 23) Empang,dan24)Tarano https://sumbawakab.go.id/sejarah-kab.-sumbawa.htmlhttps://sumbawakab.go.id/sejarah-kab.-sumbawa.html diunduh pada hari Kamis, 27 September 2018, pukul 11.11 wita).

Sejarah Sumbawa masih diyakini terdapat pada buku berjudul *"Sumbawa pada Masa Lalu"*, karya Lulu A. Manca. Dalam buku tersebut, tertulis bahwa *Van der Wolk* seorang berkebangsaan Belanda yang menjabat sebagai Kepala Pemerintahan (*Gezaghebber*) di Sumbawa. Ia pernah menulis sebuah buku "*Memorie van Overgave*" atau Kenang-Kenangan selama Memerintah.

*Memorie van Overgave* adalah buku yang menjelaskan bahwa penduduk asli Sumbawa atau disebut *tau Samawa*, mula-mula adalah penduduk yang berasal dan bermukim di Semenanjung Sanggar, lereng Gunung Tambora, pada ketinggian kurang lebih 2.850 mdpl. Mereka berpindah ke tempat pemukiman baru di Sumbawa dengan menyusuri dataran rendah, yang saat itu belum digenangi air lautan akibat mencairnya es Kutub Utara dan Kutub Selatan.

Diperkirakan pada jaman mencairnya es di kedua kutub bumi, yaitu kutub Utara dan Selatan, mengakibatkan tergenangnya sebagian dataran dan menimbulkan plat atau dangkalan antara Sumabawa dan Sanggar. Masa akhir jaman es, juga mengakibatkan tenggelamnya sebagian besar pulau-pulau di Indonesia dan membentuk dangkalan atau plat. Di antaranya adalah Sunda Plat atau dangkalan Sunda yang terbentang antara Sumatera, Kalimantan, dan Jawa, kemudian Sahul Plat, yaitu dangkalan antara Papua dan Australia bagian Utara, yang tentu saja dapat dibuktikan dengan berbagai macam kesamaan jenis *flora* dan *fauna*.

Penduduk asli Sumbawa melalui dataran rendah yang belum tergenang air laut itu berpindah dari Semenanjung Sanggar ketempat pemukimannya yang baru, yaitu Sumbawa. Penduduk Sumbawa yang bermukim lebih awal dan selanjutnya

menjadi penduduk asli, kemudian berpindah ke wilayah pedalaman dataran tinggi pegunungan Ropang, Lunyuk, dan bagian selatan Batu Lanteh untuk mencari hunian baru. Dalam buku *Memorie van Overgave,* tercatat bahwa saat itu *Tau Samawa* masih menganut aliran animisme yang cenderung beranggapan bahwa wilayah pegunungan memiliki kekuatan yang dapat melindungi mereka. Kelompok penduduk yang merupakan kategori pendatang baru, adalah berasal dari Bugis-Makasar dan Banjarmasin, dan Jawa masuk setelahnya ke Sumbawa dan mendiami wilayah pesisir. Kelompok- kelompok penduduk ini selanjutnya menetap untuk seterusnya dan memiliki hak atas tanah yang telah ditempati sejak lama untuk dimanfaatkan. Bagian tanah ini dalam istilah adat Sumbawa dikenal dengan sebutan "*Lar Lamat*".

*Lar Lamat* adalah tanah tempat tinggal, sawah, ladang dan aliran sungai atau danau serta tempat mereka dimakamkan jika mereka meninggal dunia. Selanjutnya untuk mengawasi dan sekaligus menguasai "*Lar Lamat*", dipilihlah seorang penguasa atau pemimpin yang disebut "Nyaka". Jika ada penduduk berikutnya yang datang dan ingin bermukim dan mencari nafkah dengan membuka tanah baru, tanah itu yang disebut "*Tana Penyaka*", mereka akan diterima dan mendapat hak dan kedudukan yang sama, dengan syarat mereka harus tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh *Nyaka* dan berlaku untuk setiap anggota masyarakat *tana penyaka*. Kelak, kelompok-kelompok penduduk inilah yang kemudian berkembang dan memiliki wilayah sendiri, membentuk hukum sendiri dan sistem pemerintahan sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa Sumbawa bukan merupakan daerah pariwisata, melainkan Kabupaten Lestari dengan sistem mata pencaharian dan sumber penghidupan utama beternak dan bercocok tanam bagi *"Tau Samawa"* (Sebutan daerah untuk suku Sumbawa).

Mereka ke sawah dengan menggunakan peralatan tardisional berupa cangkul atau *bingkung,rengala*, dan *kareng* sebagai peralatan bajak dengan memanfaatkan hewan peliharaan, seperti sapi dan kerbau. Pola bercocok tanam ini mulanya diperkenalkan oleh orang-orang Jawa Majapahit pada masa kerajaan-kerajaan Hindu Sumbawa. Mekanisasi pertanian sekarang ini mulai tampak pada masyarakat Sumbawa. Pada sejumlah tempat mulai terlihat pemanfaatan *handtractor* dan alat-alat modern lain—sebagai pengganti peran hewan ternak dalam pengolahan lahan-lahan pertanian.

Untuk menggarap ladangnya atau *"merau"* cara-cara tradisional masih dipakai hingga kini, yaitu dengan membakar lahan pertanian agar mempermudah proses pengolahan untuk ditanami beberapa jenis tanaman pangan. Akan tetapi, tidak setiap hari para petani ini meluangkan waktunya berada di sawah atau ladangnya, hanya beberapa kali saja dalam seminggu tanaman yang telah ditanam ini mendapatkan pemeliharaan.

Cara mendapatkan lahan-lahan pertanian ini pun sangat mudah, *Tau Samawa* dapat menemukan lahan untuk bertani, berkebun, dan berladang dengan menandai areal temuannya itu dengan menggantung batu asah atau menanam pohon tertentu, seperti bage (Pohon Asam), ketimus, dan bungur, yang sudah sama- sama dikenal dan diakui secara konvensi sebagai tanda bahwa lahan itu

telah menjadi milik seseorang dan sekaligus untuk menghindari klaim dari orang lain. Konsep ini bagi *Tau Samawa* telah dipertegas dalam ungkapan *tumpan aeng-aeng tu tumpan nan tubaeng*, artinya orang yang menjumpai ialah yang memiliki. Ungkapan ini menunjukkan bahwa pada pemilikan tanah, tempat tinggal atau areal tertentu yang menjadi miliknya, konsep ini juga berlaku pada pekerjaan mencari kayu hutan dan *nganyang* (berburu) lebah madu dengan memberikan tanda silang dengan parang pada pohon di mana sarang lebah madu itu ada, serta mengikatnya dengan lonto (jenis tumbuhan menjalar). Bagi tau Samawa, yang melanggar pantangan ini dan berusaha mengambil hak orang lain, akan menjadi bahan pembicaraan di mana-mana dan mendapat sanksi adat menjadi *tau no kangila* atau orang tak tahu malu yang sangat menampar harga diri *Tau Samawa*.

Masyarakat Sumbawa yang tinggal di desa-desa umumnya memiliki tempat khusus untuk menyimpan hasil penennya dalam sebuah *klompo* atau lumbung yang dibangun berdekatan dengan bangunan rumahnya. Bagi *Tau Samawa,* menyimpan hasil panen adalah penting, mengingat bila saat paceklik tiba, Sumbawa mengalami kemarau yang cukup panjang. Selain menyimpan hasil panen di lumbung-lumbung, para atau loteng rumah mereka pun memiliki tabungan hasil panen. Untuk peralatan pertaninan, ditempatkan di *bongan* atau kolong yang terdapat pada bagian bawah rumah panggung.

Menjadi nelayan merupakan pekerjaan pilihan lain bagi *Tau Samawa*. Peralatan seperti pancing,*kodong* dan *belat* yang berfungsi sebagai perangkap dimanfaatkan untuk menjebak dan menangkap ikan di sungai atau pun di

rawa-rawa, sedangkan peralatan berupa jaring lebih diutamakan untuk menangkap ikan di laut.

Pekerjaan penting lainnya adalah berburu atau *nganyang* dengan menggunakan peralatan *tear* atau tombak dan *poke* atau tombak bermata dua, *lamar* atau jerat, dan dengan memanfaatkan anjing pemburu. *Nganyang* pada umumnya merupakan pekerjaan sambilan yang dipilih oleh sebagian *Tau Samawa* yang tinggal di sekitar perbukitan, sedangkan pekerjaan utama mereka adalah meramu hasil- hasil hutan untuk dijadikan bahan makanan seperti umbi-umbian, *buyak* atau pucuk-pucuk rotan, *serampin* atau sari batang enau, madu lebah, jamur-jamuran, dan akar-akaran sebagai bahan pembuatan minyak tradisional yang terkenal dengan sebutan *Minyak Sumbawa*. Konon, proses pembuatan minyak sumbawa adalah kegiatan turun temurun dan unik. Di mana, "*Sandro*" (sebutan untuk *tau Samawa* yang memiliki kekuatan supranatural), mengaduk seluruh ramuan minyak dalam belangga dalam kondisi masih mendidih diatas bara api.

Masyarakat di luar kepulauan lain mengenal Sumbawa dari hasil ternaknya berupa kuda, sapi, dan kerbau, tetapi jarang yang mengetahui bahwa hewan-hewan ternak ini dipelihara dengan menggunkan sistem pemeliharaan yang unik. *Tau Samawa* tidak menambat hewan-hewan ternaknya, hewan-hewan ini dilepas begitu saja di padang-padang gembala atau *lar*, sedangkan untuk menjaga tanaman pertanian mereka dari serangan hewan ternak, para petani Sumbawa berusah memagari sawah dan ladangnya dengan menanami kayu jawa pada batas lahannya. Karena itulah, Sumbawa terkenal sebagai penghasil ternak kuda, sapi,

dan kerbau, terbesar dan terbaik di Indonesia, terutama di kalangan pengepul sapi, kuda, dan kerbau yang berdatangan dari berbagai daerah dan mengangkut hasil ternak ini dengan truk-truk besar. Kapal-kapal pengangkut ternak biasanya disiapkan di Labuhan Badas Sumbawa, hingga Pelabuhan Sape di Bima jika akan dikirim ke daerah yang cukup jauh dari Sumbawa. Daerah pembeli ternak ini bahkan datang dari Toraja. Konon, pasokan kerbau terbesar menuju Sumatera adalah kerbau-kerbau yang berasal dari Sumbawa.

Pekerjaaan pedagang adalah pekerjaan masyarakat Sumbawa dari etnis Cina, Arab, dan Jawa. Sementara pekerjaan menenun adalah pekerjaan turun temurun yang telah dianggap kuno dan rumit, tergeser diantara kuatnya orientasi status sosial tau *Samawa* saat ini yang lebih bangga bekerja sebagai Pegawai Pemerintahan atau PNS dan Tambang. Karakteristik yang menonjol dari tau Samawa umumnya adalah gemar berbicara dan mengurus soal- soal politik, menyenangi filsafat dan ilmu-ilmu kebatinan, kepercayaan yang begitu kuat pada *Sandro* atau dukun.

Suku Sumbawa yang mendiami bekas wilayah Kesultanan Sumbawa ini pada masa pra-Majapahit menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan *Sasak Samawa* yang berpusat di Lombok, kemudian ditaklukkan oleh Majapahit dengan pusat pengaruh di Taliwang dan Seran, sedangkan masa Islam adalah masa penaklukkan Kerajaan Gowa-Sulawesi terhadap semua wilayah Sumbawa dan Selaparang-Lombok dengan pusat pemerintahan mula-mula di Lombok kemudian dipindahkan ke Sumbawabesar karena expansi militer dari kerajaan Gelgel - Bali.

Setelah masuknya VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*) Kesultanan

Sumbawa menjadi bagian wilayah *Gubernemen Selebes*, dan sesuai pembagian wilayah afdeeling maka Sumbawa masuk wilayah *Karesidenan Timor* dengan ibukota di Sumbawa Besar. Sistem pemerintahan *afdeeling* kemudian dijabarkan menjadi *onderafdeeling* yang terbagi atas beberapa daerah administrasi. Beberapa kampung dibagi menjadi beberapa lingkungan kekuasaan yang merupakan onderdistrict, dan beberapa *onderdistrict* digabung menjadi satu *district* setingkat kabupaten saat ini.

Penggabungan *onderdistrict* tidak berlangsung lama kemudian menjadi *onderdistrict* yang berdiri sendiri dan berubah menjadi wilayah kademungan. Wilayah kademungan sekarang berubah menjadi wilayah kecamatan yang membawahi beberapa desa. Pada masa pemerintahan orde lama, sistem pemerintahan desa di Sumbawa dipegang oleh seorang *gabung* yang dibantu oleh beberapa *tau loka karang* sebagai penasihat yang berasal dari setiap kelompok kekerabatan penghuni kampung. *Gabung* juga dibantu oleh *malar* sebagai pengatur dan pembagi air pada lahan pertanian, dan juga dibantu oleh seorang *mandur* yang bertindak sebagai penghubung antara kepentingan masyarakat dengan pemerintahan desa.

Pola perkampungannya berbentuk kelompok rumah, setiap kelompok masih memiliki ikatan kekerabatan yang disatukan oleh sebuah pagar kampung. Tata letaknya selalu menyesuaikan dengan pengetahuan masyarakat mengenai urat tanah yang dalam pelaksanaanya hanya bisa diketahui oleh *sandro*. Setiap kepala keluarga memiliki tanggung jawab adat membantu membangun rumah anggota kelompok yang baru secara gotong royong di bawah komando *tau loka*

*karang*, demikian konsep itu dirumuskan dengan nama *bayar siru* atau balas budi, sehingga anggota kelompok yang melanggar akan dikucilkan. Konsepsi *bayar siru* ini masih berlaku hingga sekarang, terutama di kampung- kampung di daerah pedesaan.

Saat ini organisasi kemasyarakatan di tingkat desa dimodernisasi menjadi sebuah desa atau kelurahan yang dipimpin oleh seorang lurah atau kepala desa yang membawahi beberapa dusun, dan setiap dusun terdapat kelompok warga yang tergabung dalam rukun warga yang terdiri atas beberapa rukun tetangga. Sebagai lembaga eksekutif di tingkat desa dibentuklah Badan Perwakilan Desa, sedangkan tugas malar digantikan oleh Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A).

Sumbawa sangat kental dengan nuansa Islam, sehingga dalam kehidupan beragama atau hukum pada setiap desa terdapat seorang pemimpin yang dinamakan *penghulu, lebe, mudum, ketib, marbot*, dan *rura*. Masyarakat Sumbawa juga mewarisi pelapisan sosial dari masa Kesultanan Sumbawa yang ditandai dengan munculnya tiga golongan, yakni golongan bangsawan yang bergelar*dea* atau *datu*, kedua golongan merdeka atau *tau sanak*, dan ketiga golongan masyarakat biasa yang tidak merdeka atau *tau ulin abdi*. Untuk golongan terakhir ini telah dihapus semenjak dikeluarkannya dekrit Sultan Muhammad Kaharuiddin III tahun 1959 saat menjabat sebagai Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Sumbawa.

# BAB III
# PEMBAHASAN

## 3.1 Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari badan publik yang berada di kabupaten Sumbawa dengan jumlah responden tiga puluh (30) orang. Mereka diwawancarai menggunakan daftar tanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk kuesioner yang terdiri atas dua jenis, yaitu daftar untuk pengumpulan data foto penggunaan bahasa Indonesia bagi badan publik dan kuesioner untuk mengetahui aspek kognitif dan afektif pengguna bahasa Indonesia bagi badan publik. Jenis kuesioner kedua terbagi menjadi tiga bagian penting: ciri responden, aspek kognitif, dan aspek afektif.

Ciri responden terdiri atas delapan tanyaan mengenai responden termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, bahasa pertama, bahasa yang dikuasai, identitas kependudukan, dan mobilitas. Aspek kognitif terdiri atas delapan (8) tanyaan mengenai peraturan tentang penggunaan bahasa Indonesia bagi badan publik. Aspek afektif terdiri atas 32 tanyaan mengenai sikap pengguna terhadap bahasa Indonesia pada badan publik. Tanyaan untuk aspek kognitif dan afektif menggunakan skala Likert 1—5 dan terdiri atas dua jenis tanyaan, tanyaan positif dan negatif. Adapun jumlah tanyaan negatif adalah tujuh (7) tanyaan yang ditempatkan acak dalam kuesioner. Tanyaan negatif yang dimaksud adalah tanyaan nomor 12, 16, 17, 23, 24, 25, dan 26.

Pilihan jawaban responden dalam kuesioner untuk dua aspek sikap bahasa dikonversi menggunakan skala Likert 1—5. Nilai konversi untuk kedua tanyaan jenis tanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Konversi Nilai Tanyaan Positif

| Nilai Kualitatif | Konversi |
|---|---|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Tabel 6: Konversi Nilai Tanyaan Negatif

| Nilai Kualitatif | Konversi |
|---|---|
| Sangat Setuju | 1 |
| Setuju | 2 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 5 |

Data yang telah dikonversi kemudian diolah menggunakan SPSS. Pengolahan data menggunakan uji t atau anava satu arah yang dilanjutkan dengan uji post hoc. Uji dilakukan untuk melihat signifikansi masing-masing yang mencakup sikap bahasa pegawai di badan publik di Kabupaten Sumbawa. Derajat kebebasan yang digunakan adalah 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%. Untuk menentukan sikap positif dan negatif sampel terhadap bahasa Indonesia digunakan 5 kategori, yaitu sangat positif (SP), positif (P), cukup positif (CP), kurang positif (KP), dan tidak positif (TP). Interval kelas masing-masing kategori ditentukan melalui uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen penelitian sikap bahasa. Untuk melihat korelasi antarkomponen, data dianalisis menggunakan metode uji korelasi spearman (SPM). Untuk membandingkan sikap antar komponen digunakan uji perbandingan bifatriat.

Adapun derajat penggunaan bahasa Indonesia bagi badan publik diwujudkan dalam rentang 0—1. Angka 0 menunjukkan tingkat penggunaaan paling rendah, sedangkan angka 1 menunjukkan tingkat penggunaan paling tingggi. Indeks yang digunakan adalah konversi skala Likert yang dimodifikasi dalam bentuk persentase atau pembagian biner. Konversi skala Likert dihitung dengan cara

membagi rerata nilai dalam skala Likert dengan angka 5. Rentang atau julat indeks sikap dan penggunaan bahasa itu direpresentasikan sebagai berikut.

Tabel 7: Derajat Sikap dan Penggunaan Bahasa Indonesia di Badan Publik

| Derajat Sikap dan Penggunaan Bahasa Indonesia | Arti |
|---|---|
| 2 ≤ rata-rata nilai <2,6 | Sangat Tidak Baik |
| 2,6 ≤ rata-rata nilai < 3,2 | Tidak Baik |
| 3,2 ≤ rata-rata nilai < 3,8 | Cukup Baik |
| 3,8 ≤ rata-rata nilai < 4,4 | Baik |
| 4,4 ≤ rata-rata nilai < 5 | Sangat Baik |

Untuk mengetahui mengetahui tingkat kekuatan (keeratan) hubungan dua variabel digunakan uji korelasi Spearman (SPM). Kriteria tingkat kekuatan korelasi berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil *output* SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 8: Derajat Korelasi Sikap dan Penggunaan Bahasa Indonesia di Badan Publik

| Derajat Korelasi Sikap dan Penggunaan Bahasa Indonesia di Badan Publik | Arti |
|---|---|
| 0,00—0,25 | Sangat Lemah |
| 0,26—0,50 | Cukup |
| 0,51—0,75 | Kuat |
| 0,76—0,99 | Sangat Kuat |
| 1,00 | Sempurna |

## 3.2 Ciri Responden Sikap Pengguna Bahasa Indonesia di Badan Publik Kabupaten Lombok Barat

1. Usia

Tiga puluh orang informan pada penelitian ini terdiri atas 10% berusia kurang dari 30 tahun, 33,3% berusia antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun, 40% berusia antara 41 sampai dengan 50 tahun, dan 16.67% orang berusia lebih dari 50 tahun.

2. Jenis Kelamian.

Tiga puluh responden terbagi menjadi dua, 40% responden berjenis kelamin laki - laki dan 60% responden berjenis kelamin perempuan

3. Bahasa Pertama

Rincian bahasa pertama respondenterdiri atas 53,33% memiliki bahasa pertama bahasa Indonesia dan 46,67% responden memiliki bahasa pertama bahasa daerah dan tidak ada responden yang memiliki bahas pertamanya bahasa asing.

4. Pendidikan

Pendidikan informan terbagi atas 6,67% berpendidikan menengah atas(SMA): % 86,67 berpendidikan strata satu (S1), dan 6,67% bependidikan Srata 2.

5. Bahasa yang paling dikuasai selain bahasa pertama

Data informan tentang bahasa yang dkuasai, bahasa pertama terbagi atas menguasa bahasa daerah 53,33%, menguasai bahasa indonesia 46,67% dan tidak ada yang menguasai bahasa asing.

6. Identitas Kependudukan

Responden dibedakan anatar penduduk asli dan pendatang dari wilayah lain, penduduk asli sebanyak 96.67% sedangkan pendatang hanya 3,33%.

7. Mobilitas

Dilihat dari frekuensi bepergian ke luar daerah, responden yang tidak pernah bepergian tidak ditemukan. Responden yang bepergian sekali dalam sebulan sebesar 30%, responden yang bepergian sekali dalam enam bulan sebesar 33,33% ,responden yang bepergian sekali dalam setahun sebesar 16,67%, dan responden yang bepergian dua sampai sepuluh kali dalam setahun sebesar 20%.

## 3.3 Sikap Pengguna Bahasa Indonesia di Badan Publik Kabupaten Sumbawa

### 3.3.1 Uji Normalitas

Sebelum masuk pada analisis lebih lanjut. Data yang telah diolah diuji normalitasnya. Hasil uji tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

1. Usia

Tabel 9 :Uji Normalitas Aspek Usia

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Usia | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kognitif | 1 | .276 | 3 | . | .942 | 3 | .537 |
| | 2 | .217 | 10 | .199 | .935 | 10 | .499 |
| | 3 | .285 | 12 | .008 | .800 | 12 | .009 |
| | 4 | .252 | 5 | .200* | .943 | 5 | .685 |
| Afektif | 1 | .175 | 3 | . | 1.000 | 3 | 1.000 |
| | 2 | .245 | 10 | .091 | .820 | 10 | .025 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 3 | .161 | 12 | .200* | .936 | 12 | .449 |
| | 4 | .221 | 5 | .200* | .902 | 5 | .421 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output tabel *Test of Normality* di atas, SPSS menyajikan dua tabel sekaligus, analisis Sharpio-Wilk digunakan jika subjek atau kasus kurang dari 50 (≤50). Uji Sharpio-Wilk dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek/data yang dimiliki kurang dari 50. Karena pada kasus ini jumlah data yang dimiliki 30 kurang dari 50, maka yang digunakan adalah analisis Sharpio-Wilk.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Sharpio-Wilk, adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas bedasarkan usia responden dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu kategori pertama diberi angka 1 untuk responden yang berusia kurang dari 30 tahun, angka 2 untuk responden yang berusia antara 31 s.d. 40 tahun, angka 3 untuk informan yang berusia antara 41 s.d. 50 tahun, dan angka 4 untuk imforman yang berusia lebih dari 51 tahun. Hasil uji normalitas pada tabel 9 menunjukkan terdapat satu nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau <0,05 yaitu sebesar 0,009 pada aspek kognitif data responden yang berusia antara 41 s.d. 50 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan faktor usia data tidak berdistribusi secara normal.

2. Pendidikan

Tabel 10 :Uji Normalitas Aspek Pendidikan

**Tests of Normality[b,c,d,e,f,g]**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendidikan | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kognitif | 5 | .174 | 25 | .050 | .938 | 25 | .133 |
| | 6 | .260 | 2 | . | | | |
| Afektif | 5 | .224 | 25 | .002 | .872 | 25 | .005 |
| | 6 | .260 | 2 | . | | | |

a. Lilliefors Significance Correction

b. Kognitif is constant when Pend = 3,00. It has been omitted.

Uji normalitas berdasarkan tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi lima tingkatan yang berbeda, yaitu: (1) tidak bersekolah, (2) SD (3) SMP, (4) SMA, (5) S-1, (6) S-2, dan (7) S-3. Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa aspek afektif, responden dengan pendidikan S1 yang ditunjukkan dengan angka 5 tingkat signifikansinya 0,05 < 0,05 terdistribusi tidak normal, sedangkan aspek kognitif responden yang berpendidikan S-1 tingkat signifikansinya di atas > 0,05 terdistribusi normal.

**3.** Jenis Kelamin

Tabel 11 :Uji Normalitas Aspek Jenis Kelamin

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jenis Kelamin | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kognitif | 1 | .190 | 12 | .200* | .901 | 12 | .164 |
| | 2 | .181 | 18 | .125 | .932 | 18 | .207 |
| Afektif | 1 | .167 | 12 | .200* | .947 | 12 | .598 |
| | 2 | .203 | 18 | .048 | .885 | 18 | .032 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat signifikansi aspek afektif untuk laki-laki dan aspek kognitif untuk laki-laki maupun wanita semua berada di atas (>) 0,05 terdistribusi normal. Sementara itu, tingkat signifikan aspek afektif untuk wanita 0,032 berada di bawah (<) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan faktor jenis kelamin data

tidak terdistribusi secara normal karena masih terdapat data yang tingkat signifikansinya > 0,05.

4. Bahasa Pertama

Tabel 12 : Uji Normalitas Aspek Bahasa Pertama

**Tests of Normality**

| | Bhs. Pertama | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kognitif | 1 | .172 | 18 | .167 | .950 | 18 | .419 |
| | 2 | .221 | 12 | .110 | .913 | 12 | .234 |
| Afektif | 1 | .226 | 18 | .015 | .854 | 18 | .010 |
| | 2 | .291 | 12 | .006 | .802 | 12 | .010 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas bedasarkan bahasa pertama responden dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori pertama diberi angka 1 untuk responden yang bahasa pertamanya menggunakan bahasa daerah, kategori kedua diberi angka 2 untuk responden yang menggunakan bahasa Indonesia, dan kategori ketiga diberi angka 3 untuk responden yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pertamanya.

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat pada kolom df responden menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertamanya sebanyak 18 orang, sedangkan 12 orang responden lainnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa aspek kognitif semua data terdistribusi secara normal baik responden yang berbahasa daerah maupun bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya, sedangkan aspek afektif semua data tidak terdistribusi secara normal.

## 5. Bahasa yang Dikuasai

Tabel 13: Uji Normalitas Aspek Bahasa yang Dikuasai

**Tests of Normality**

| | Bhs. Dikuasai | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kognitif | 1 | .226 | 12 | .091 | .923 | 12 | .310 |
| | 2 | .250 | 18 | .004 | .812 | 18 | .002 |
| Afektif | 1 | .205 | 12 | .176 | .890 | 12 | .118 |
| | 2 | .171 | 18 | .172 | .930 | 18 | .197 |

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas bedasarkan bahasa yang dikuasai responden dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kategori pertama diberi angka 1 untuk responden memiliki bahasa lain yang dikuasai di luar bahasa pertamanya adalah bahasa daerah, kategori kedua diberi angka 2 untuk responden yang menguasai bahasa Indonesia.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hampir semua data terdistribusi normal, kecuali pada aspek kognitif dengan responden yang menguasai bahasa Indonesia di luar bahasa pertamanya dengan tingkat signifikansinya 0,002.

## 6. Identitas Penduduk

Tabel 14 :Uji Normalitas Aspek Identitas Penduduk

**Tests of Normality[b,c,d]**

| | IP | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kognitif | 1 | .197 | 29 | .006 | .945 | 29 | .134 |
| Afektif | 1 | .193 | 29 | .007 | .911 | 29 | .018 |

a. Lilliefors Significance Correction

b. Kognitif is constant when IP = 2,00. It has been omitted.

Hasil uji normalitas pada tabel 13 menunjukkan bahwa semua responden adalah penduduk asli dan kategori kedua diberi angka 1. Pada aspek identitas penduduk ini terdapat data *outlier* atau data pencilan, yaitu data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim. Baik secara univariat maupun multivariate. Yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstreim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai dalam kelompoknya. Dalam kasus ini data berjumlah 30 responden, 29 responden penduduk asli dan 1 responden pendatang. 1 responden inilah yang disebut sebagai pencilan.

Data pencilan dalam penelitian harus mendapatkan perlakuan khusus, karena dapat menyebabkan terjadinya bias pada hasil penelitian. Namun semuanya masih tergantung pada tujuan penelitian, sebab apabila nilai-nilai ekstrim yang dimaksud memang diupayakan untuk dinilai keberadaannya atau dinilai fenomenanya, maka dalam penelitian ini pencilan tersebut dibiarkan saja.

Berdasarkan tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif dengan informan penduduk asli tidak signifikan dan terdistribusi tidak normal, yaitu 0,018 < 0,05.

7. Mobilitas

Tabel 15 :Uji Normalitas Aspek Mobilitas

**Tests of Normality**

| | Mob | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kognitif | 2 | .200 | 9 | .200* | .899 | 9 | .247 |
| | 3 | .267 | 10 | .041 | .881 | 10 | .135 |
| | 4 | .132 | 5 | .200* | .996 | 5 | .995 |
| | 5 | .238 | 6 | .200* | .928 | 6 | .566 |
| Afektif | 2 | .303 | 9 | .017 | .710 | 9 | .002 |
| | 3 | .233 | 10 | .133 | .904 | 10 | .245 |
| | 4 | .254 | 5 | .200* | .803 | 5 | .086 |
| | 5 | .407 | 6 | .002 | .640 | 6 | .001 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas berdasarkan frekuensi bepergian ke luar daerah responden dikelompokkan menjadi lima tingkatan yang berbeda, yaitu: (1) tidak pernah, (2) Sekali dalam sebulan, (3) Sekali dalam enam bulan, (4) Sekali dalam setahun, dan (5) 2 sampai dengan 10 tahun sekali. Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data pada aspek kognitif terdistribusi normal. Sedangkan pada aspek afektif, hanya data responden yang ditunjukkan dengan angka (2) dan (5) saja yang terdistribusi tidak normal, yaitu responden yang keluar daerah sekali dalam sebulan dan responden yang keluar daerah 2 sampai dengan 10 tahun sekali.

Terkait dengan karakteristik skala data ordinal tersebut, maka uji korelasi Spearman termasuk statistik nonparametric yaitu tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

### 3.3.2 Rerata Sikap Penggunaan Bahasa

Tabel 16 : Rata-Rata (Mean) Per Item Pertanyaan

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Aspek Kognitif 1 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.4000 | .85501 |
| Aspek Kognitif 2 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.3667 | .99943 |
| Aspek Kognitif 3 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.5667 | 1.07265 |
| Aspek Kognitif 4 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.3333 | .95893 |
| Aspek Kognitif 5 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.4333 | 1.13512 |
| Aspek Kognitif 6 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.6000 | 1.00344 |
| Aspek Kognitif 7 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.4333 | 1.10433 |
| Aspek Kognitif 8 | 30 | 1.00 | 5.00 | 2.8000 | 1.24291 |
| Aspek Afektif 1 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.6000 | .72397 |
| Aspek Afektif 2 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.3667 | 1.03335 |
| Aspek Afektif 3 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.8333 | .83391 |
| Aspek Afektif 4 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.2333 | .62606 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Aspek Afektif 5 | 30 | 4.00 | 5.00 | 4.4667 | .50742 |
| Aspek Afektif 6 | 30 | 3.00 | 5.00 | 4.4333 | .56832 |
| Aspek Afektif 7 | 30 | 3.00 | 5.00 | 4.5000 | .57235 |
| Aspek Afektif 8 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.5667 | .67891 |
| Aspek Afektif 9 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.9667 | .92786 |
| Aspek Afektif 10 | 30 | 3.00 | 5.00 | 4.1000 | .54772 |
| Aspek Afektif 11 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.1667 | .64772 |
| Aspek Afektif 12 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.4000 | .96847 |
| Aspek Afektif 13 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.8333 | 1.05318 |
| Aspek Afektif 14 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.1667 | .64772 |
| Aspek Afektif 15 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.8667 | .86037 |
| Aspek Afektif 16 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.2667 | 1.08066 |
| Aspek Afektif 17 | 30 | 1.00 | 5.00 | 2.3667 | 1.12903 |
| Aspek Afektif 18 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.1667 | 1.08543 |
| Aspek Afektif 19 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.0667 | .52083 |
| Aspek Afektif 20 | 30 | 3.00 | 5.00 | 4.0333 | .49013 |
| Aspek Afektif 21 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.0667 | .69149 |
| Aspek Afektif 22 | 30 | 2.00 | 6.00 | 4.0667 | .98027 |
| Aspek Afektif 23 | 30 | 1.00 | 4.00 | 2.8000 | .85501 |
| Aspek Afektif 24 | 30 | 1.00 | 4.00 | 2.6000 | 1.03724 |
| Aspek Afektif 25 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.9000 | .80301 |
| Aspek Afektif 26 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.1667 | .74664 |
| Aspek Afektif 27 | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.7000 | .98786 |
| Aspek Afektif 28 | 30 | 1.00 | 5.00 | 3.6333 | .80872 |
| Aspek Afektif 29 | 30 | 2.00 | 5.00 | 4.1333 | .62881 |
| Aspek Afektif 30 | 30 | 3.00 | 5.00 | 4.2333 | .50401 |
| Aspek Afektif 31 | 30 | 3.00 | 5.00 | 4.1667 | .53067 |
| Aspek Afektif 32 | 30 | 4.00 | 5.00 | 4.3000 | .46609 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Tabel di atas menunjukkan aspek kognitif pada tanyaan nomor 1 sampai dengan 7 memiliki nilai rata-rata (*mean statistics*) sebesar 3,40, 3,36, 3,56, 3,33, 3,43, 3,60 dan 3,43. Nilai tersebut tergolong ke dalam kategori cukup baik yang

terletak pada interval 3,2—3,8. Sedangkan pada tanyaan nomor 8 memiliki nilai rata-rata 2,8. Nilai tersebut tergolong ke dalam kategori tidak baik yang terletak pada interval 2,6—3,2.

Sementara itu, aspek afektif mempunyai nilai rata-rata yang bervariasi, yaitu:

(1) Pada tanyaan nomor 17, 23, dan 24 memiliki nilai rata-rata (*mean statistics*) sebesar 2,36, 2,40, dan 2,60 termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik, yaitu terletak pada interval 2—2,6.

(2) Pada tanyaan nomor 18 memiliki nilai rata-rata (*mean statistics*) sebesar 3,16 termasuk ke dalam kategori tidak baik, yaitu terletak pada interval 2,6—3,2.

(3) Pada tanyaan nomor 3, 12, 16, 27 dan 28 memiliki nilai rata-rata (*mean statistics*) sebesar 3,83, 3,40, 3,26, 3,70 dan 3,63 termasuk ke dalam kategori cukup baik, yaitu terletak pada interval 3,2—3,8.

(4) Pada tanyaan nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 29, 30, 31, dan 32 memiliki nilai rata-rata (*mean statistics*) sebesar 4,36, 4,23, 4,46, 4,43, 4,50, 4,56, 3,96, 4,10, 4,16, 3,83, 4,16, 3,83, 4,16, 3,86, 4,06, 4,03, 4,06, 4,06, 3,90, 4,16, 4,13, 4,23, 4,16, dan 4,30 termasuk ke dalam kategori baik, yaitu terletak pada interval 3,8—5.

Tabel 17 :Rata-Rata Secara Keseluruhan

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Kognitif | 30 | 2.00 | 5.00 | 3.0333 | .85029 |
| Afektif | 30 | 3.00 | 4.00 | 3.4667 | .50742 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Secara keseluruhan aspek kognitif memiliki nilai rata-rata sebesar 3,03. Nilai tersebut tergolong ke dalam kategori **tidak baik** yang terletak pada interval 2,6—3,2. Sedangkan pada aspek afektif, memiliki nilai rata-rat sebesar 3,46 tergolong dalam kategori cukup baik yang terletak pada interval 3,2—3,8. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap pengguna bahasa Indonesia pada badan publik di Kabupaten sumbawa dilihat dari aspek kognitif tergolong tidak baik, sedangkan dari aspek afektif tergolong cukup baik.

3.3.3 Analisis Korelasi Rank Spearman

Tabel 18 :Analisis Korelasi Rank Spearman

| | | | Usia | Pendidikan | JenisKelamin | Bhs Pertama | Bhs Dikuasai | Iden. Pend. | Mobilitas | Kognitif | Afektif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | Usia | Correlation Coefficient | 1.000 | -.019 | .046 | -.387* | -.062 | .091 | -.087 | .155 | -.163 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .920 | .810 | .035 | .743 | .633 | .646 | .415 | .389 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pend | Correlation Coefficient | -.019 | 1.000 | -.073 | .055 | .109 | .463* | -.161 | .207 | .003 |
| | | Sig. (2-tailed) | .920 | . | .703 | .775 | .566 | .010 | .395 | .274 | .987 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | JK | Correlation Coefficient | .046 | -.073 | 1.000 | -.028 | -.111 | .152 | .029 | .081 | -.191 |
| | | Sig. (2-tailed) | .810 | .703 | . | .884 | .559 | .424 | .881 | .671 | .311 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | BP | Correlation Coefficient | -.387* | .055 | -.028 | 1.000 | -.583** | -.152 | -.119 | -.085 | .033 |
| | | Sig. (2-tailed) | .035 | .775 | .884 | . | .001 | .424 | .533 | .656 | .864 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | BK | Correlation Coefficient | -.062 | .109 | -.111 | -.583** | 1.000 | .152 | -.204 | -.129 | .106 |
| | | Sig. (2-tailed) | .743 | .566 | .559 | .001 | . | .424 | .279 | .496 | .578 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | IP | Correlation Coefficient | .091 | .463* | .152 | -.152 | .152 | 1.000 | -.234 | -.033 | .056 |
| | | Sig. (2-tailed) | .633 | .010 | .424 | .424 | .424 | . | .213 | .862 | .771 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Mob | Correlation Coefficient | -.087 | -.161 | .029 | -.119 | -.204 | -.234 | 1.000 | .150 | .299 |
| | | Sig. (2-tailed) | .646 | .395 | .881 | .533 | .279 | .213 | . | .428 | .108 |
| | | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Kognitif | Correlation Coefficient | .155 | .207 | .081 | -.085 | -.129 | -.033 | .150 | 1.000 | .205 |
| | | Sig. (2-tailed) | .415 | .274 | .671 | .656 | .496 | .862 | .428 | . | .276 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Afektif | Correlation Coefficient | -.163 | .003 | -.191 | .033 | .106 | .056 | .299 | .205 | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .389 | .987 | .311 | .864 | .578 | .771 | .108 | .276 | . |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tiled).

Analisis Korelasi Rank Spearman dimaksudkan untuk:

1. Melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan dua variabel, dengan kriteria tingkat kekuatan korelasi yang berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil output SPSS, dengan ketentuan sbb:
   1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 - 0,25 = hubungan sangat lemah.
   2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26—0,50 = hubungan cukup.
   3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51—0,75 = hubungan kuat.
   4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76—0,99 = hubungan sangat kuat.
   5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna.
2. Melihat arah (jenis) hubungan variabel

   Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut tereletak antara +1 sampai dengan -1. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka kedua hubungan variabel dikatakan searah.
3. Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak

   Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan antar variabel tersebut dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, ditemukan empat variabel yang mempunyai korelasi **sangat kuat** dengan variabel lain, yaitu variabel pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,987 terhadap variabel afektif, variabel

bahasa pertama dengan variabel afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,864, variabel identitas kependudukan dengan variabel kognitif dan afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,862 dan 0,771.

Variabel yang mempunyai korelasi **kuat** sebanyak tiga variabel, yaitu variabel jenis kelamin memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 terhadap variabel kognitif, variabel bahasa pertama memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 terhadap variabel kognitif, dan variabel bahasa yang dikuasai dengan variabel afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,578.

Ada tujuh variabel yang mempunyai korelasi **cukup kuat** dan signifikan, karena terletak antara 0,26—0,50, yaitu variabel usia terhadap variabel kognitif dan afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 dan 0,389, variabel bahasa yang dikuasai dengan variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,496, dan variabel mobilitas dengan variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,428, variabel pendidikan dengan variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,274, variabel jenis kelamin dengan variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,311, variabel kognitif dengan variabel afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,276.

Nilai koefisien korelasi variabel mobilitas terhadap variabel afektif adalah sebesar 0,108 yang termasuk dalam kategori memiliki hubungan **sangat lemah** dan tidak signifikan atau tidak berarti.

3.4 Penggunaan bahasa Indonesia di badan Publik Kabupaten Sumbawa

Subbagian ini akan menguraikan hasil analisis kesalahan berbahasa indonesia pada badan publik. Analisis menggunakan perhitungan dan presentase sederhana.Berikut kesalahan - kesalahan yang ditemukan

Tabel 19 Presentase kesalahan Penggunaan bahasa Indonesia di Badan publik Kabupaten Sumbawa

| No | Jenis kesalahan | Jumlah kesalahan | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Kesalahan ejaan | | |
| | (1) Kesalahan Penulisan Bentuk Kata | 13 | 21,31% |
| | (2) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca | 31 | 50,12% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | (3) Kesalahan Penggunaan huruf kapital | 1 | 1,64% |
| 2 | Kesalahan diksi | 0 | 0% |
| 3 | Kesalahan struktur kata | 6 | 9,84% |
| 4 | Kesalahan penggunaan istilah asing | 10 | 16,39% |
| Jumlah salah | | 61 | 100 % |

Data berupa foto tentang penggunaan bahasa Indonesia di badan publik di Kabupaten Sumbawa ditemukan beberapa kesalahan, berikut ini adalah jenis kesalahannya:

1.Bentuk kesalahan ejaan

Kesalahan yang ditemukan berupa kesalahan penulisan kata, penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Berikut uraiannya.

1.1.Kesalahan bentuk penulisan kata

(a) Kesalahan yang terdapat pada papan nama di atas adalah penulisan alamat. Jl yang dimaksudkan adalah jalan. Seharusnya jalan ditulis lengkap "jalan" tidak disingkat. Demikian halnya dengan penulisan nomor. Kata no seharusnya ditulis lengkap tanpa titik . Pembetulannya:

Jalan Urip Sumoharjo nomor 1 Sumbawa Besar

1.2.Kesalahan penggunaan tanda baca

(b) Kesalahan yang pada papan nama tersebut adalah tanda koma sebelum kata dan. Pembetulannya BERSIKAP JUJUR, BERFIKIR CERDAS, dan BEKERJA KERAS MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH

(c) Kesalahan yang terjadi adalah penggunaan tanda hubung diantara dua kata tersebut. Kata hubung tidak diperlukan lagi karena tidak berfungsi lagi.

Pembetulannya :BERITA PENTING

1.3 Kesalahan penggunaan huruf kapital

(d).Kata Sumbawa Besar di akhir alamat tidak boleh menggunakan huruf kapital. Pembetulannya: Jalan Urip Sumoharjo nomor 6 Sumbawa Besar

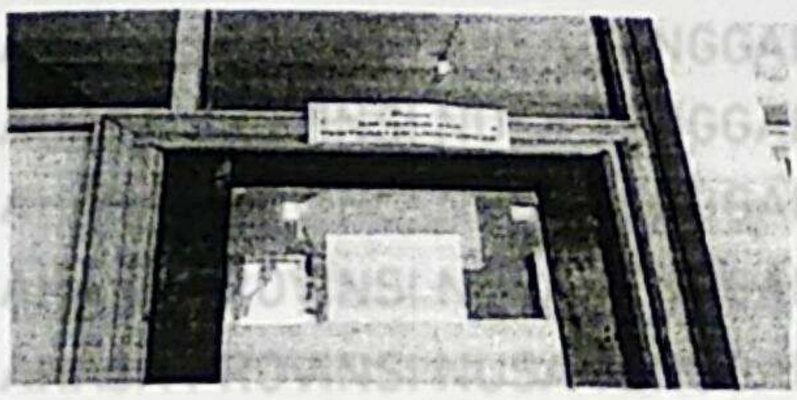

(d) Kata bidang pada awal kalimat seharusnya sam adengan kata yang menguikutinya. Pembetulannya :BIDANG AIR BERSIH DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN

2. Kesalahan struktur kata

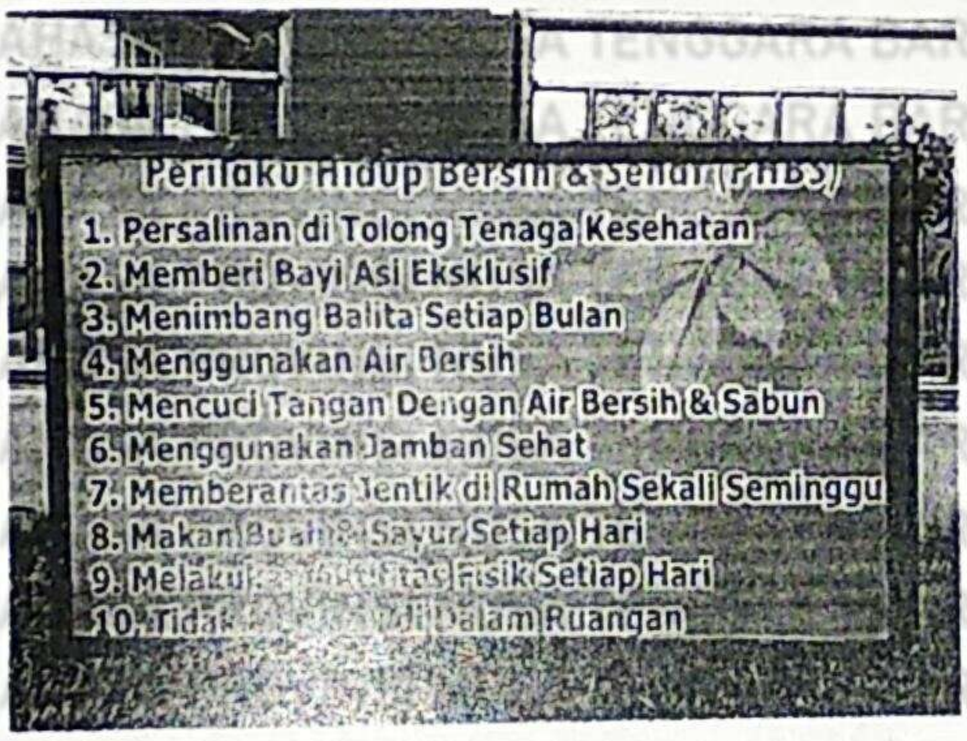


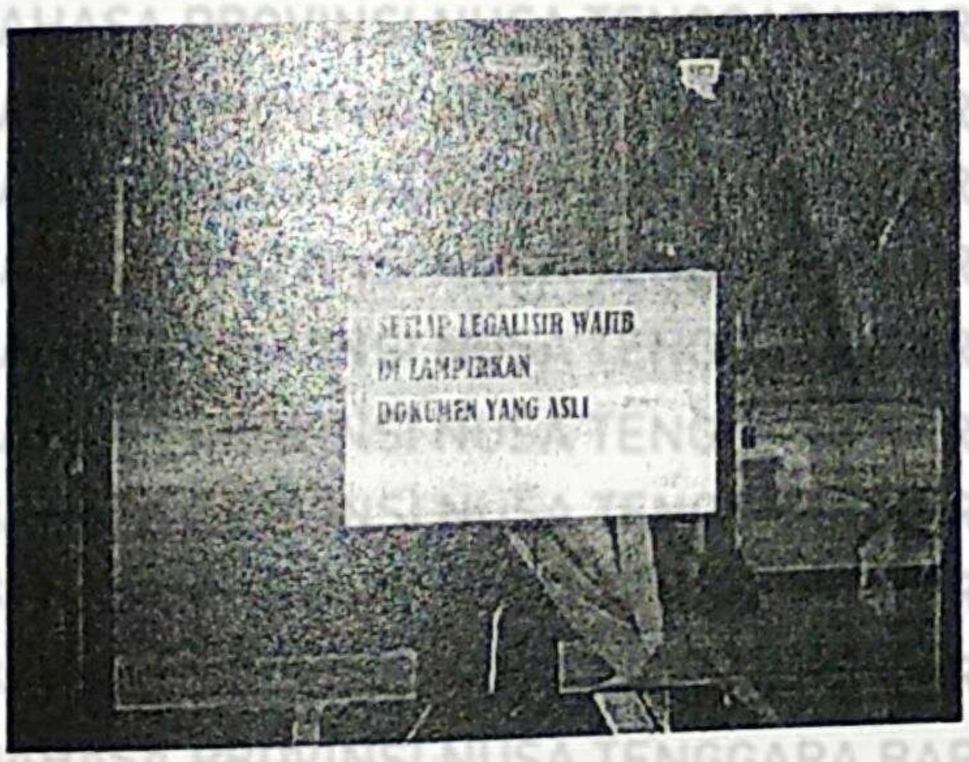


(e) Kalimat pertama dituliskan di tolong secara terpisah. Di pada kalimat ini berfungsi sebagai awalan sehingga penulisannya harus digabung dengan kata kerja yang menyertainya.Pembetulannya : Persalinan **Ditolong** Tenaga Kesehatan.

(f) Penggunaan di sebagai awalan seharusnya dilekatkan pada kata kerja yang

menyertainya. Aturan ini sangat berbeda dengan di yang berfungsi sebagai kata yang menunjukkan tempat yang ditulis terpisah. Pembetulannya:

SETIAP LEGALISIR **DILAMPIRKAN** DOKUMEN YANG ASLI

3 Kesalahan penggunaan istilah asing

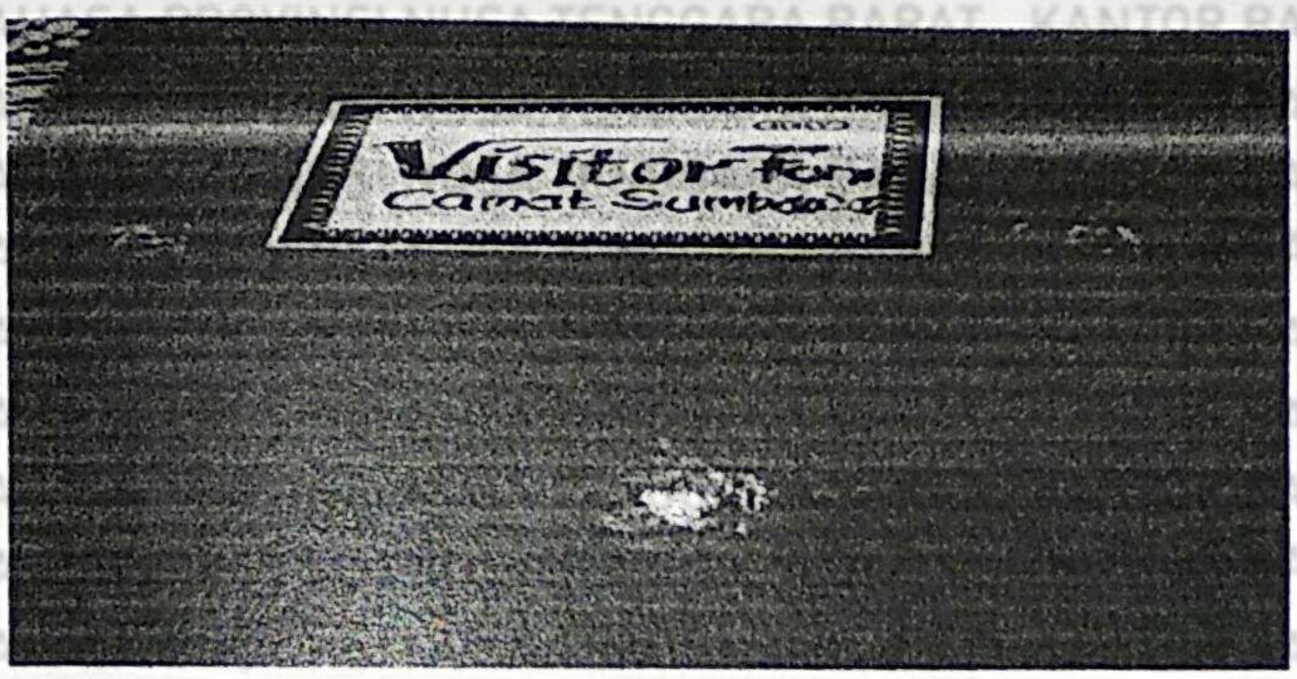


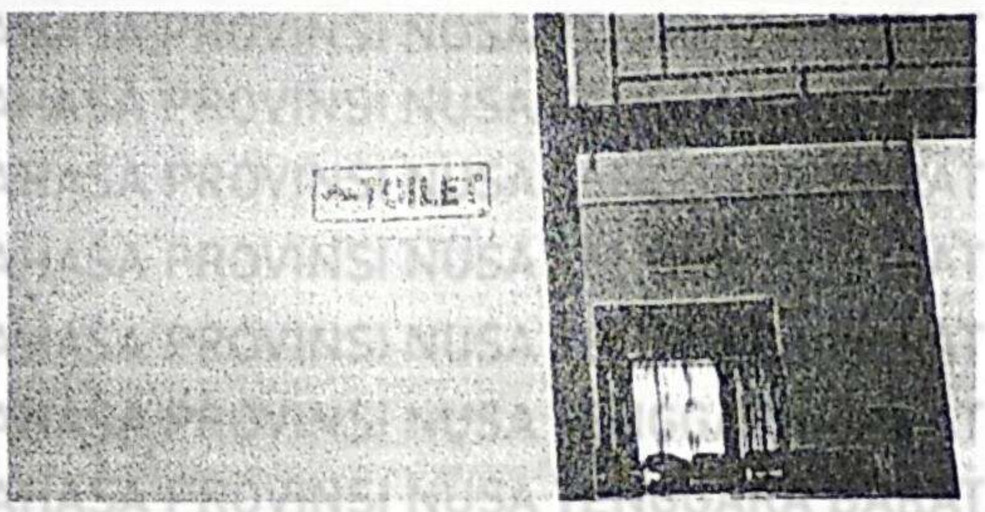


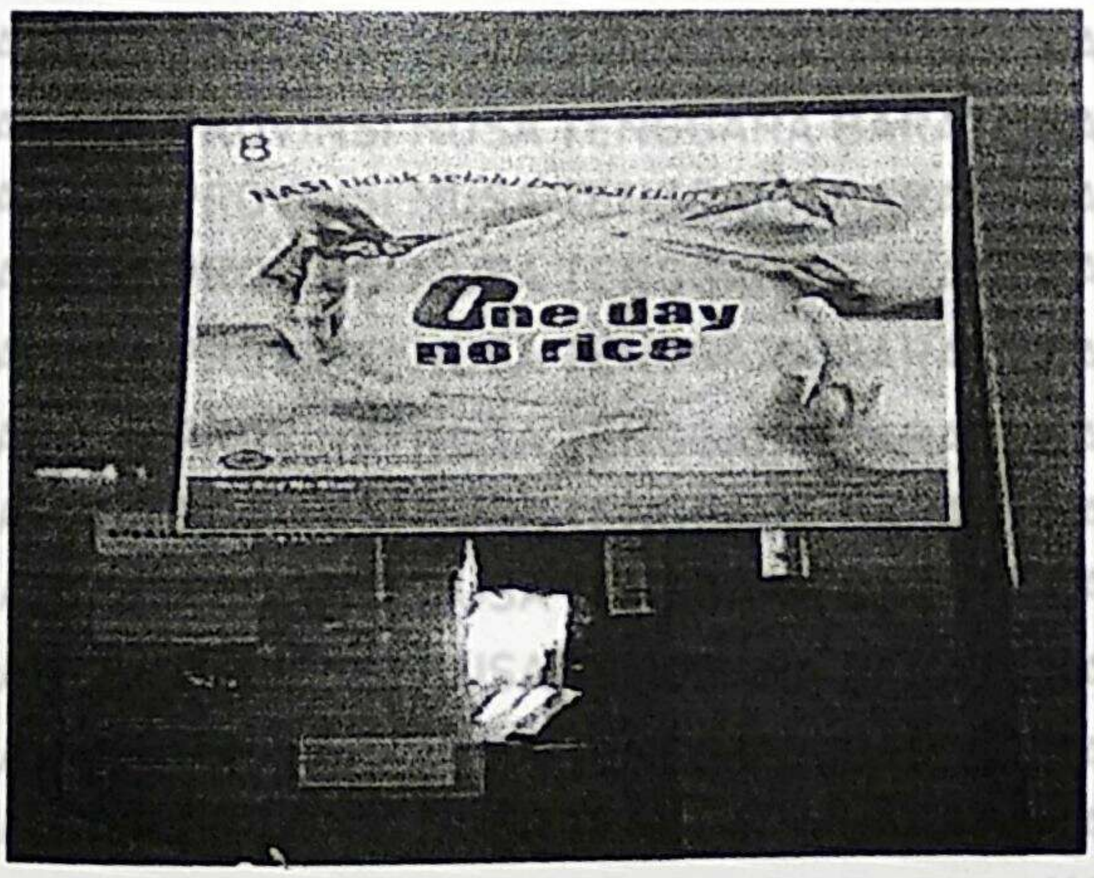


(g) Data berupa Visitor Form, Toilet, dan One Day No Rice memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Visitor form dapat kiat ganti dengan buku tamu, toilet kita ganti dengan kamar mandi dan frasa one day no rice dapat kita gunakan kata sehari tanpa nasi.

menyertainya. Aturan ini sangat berbeda dengan di yang berfungsi sebagai kata yang menunjukkan tempat yang ditulis terpisah. Pembetulannya:

SETIAP LEGALISIR **DILAMPIRKAN** DOKUMEN YANG ASLI

3 Kesalahan penggunaan istilah asing

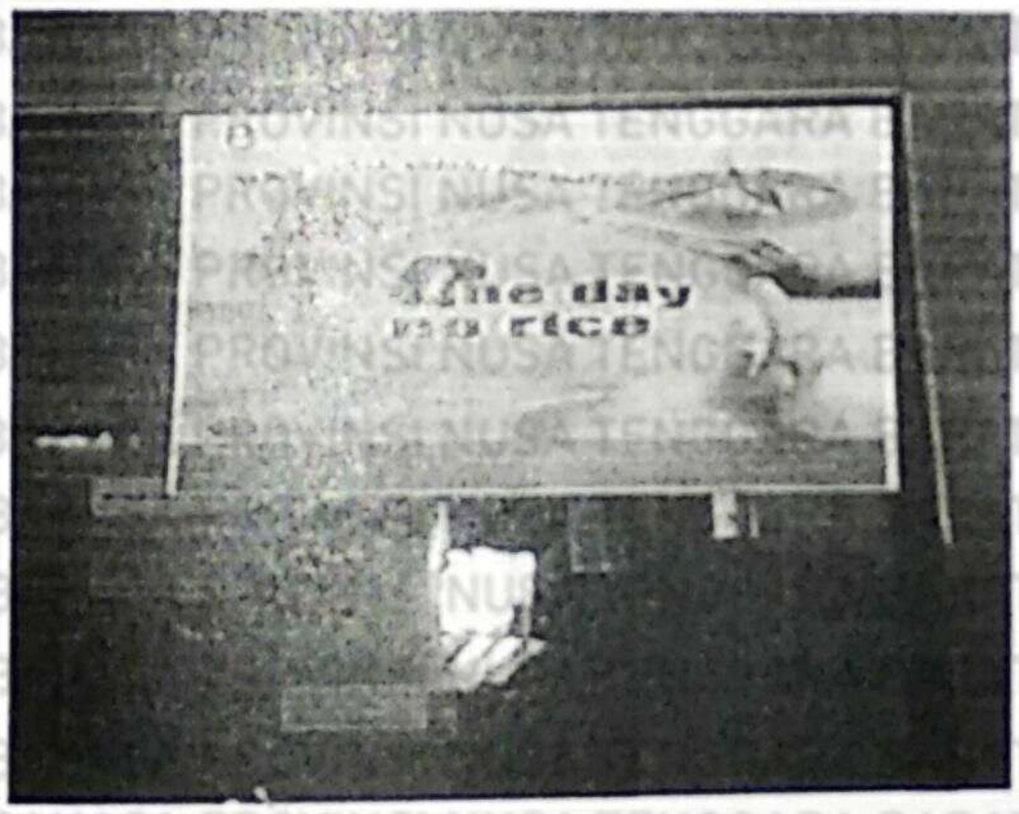


(g) Data berupa Visitor Form, Toilet, dan One Day No Rice memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Visitor form dapat kiat ganti dengan buku tamu, toilet kita ganti dengan kamar mandi dan frasa one day no rice dapat kita gunakan kata sehari tanpa nasi.

(h) Kata input merupakan bahasa asing, sementara itu Bahasa Indonesia memiliki padanan katanya yakni mengisi atau pengisian data. Pembetulannya: Harap mengisi data pembayaran sebelum dicetak

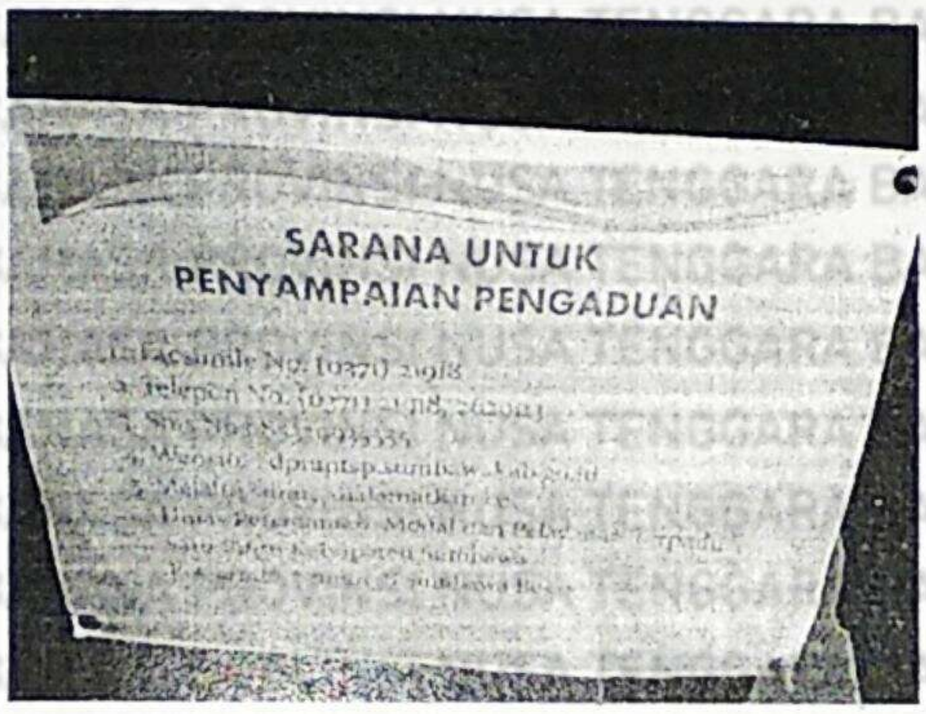


(h) Kata faxcimile dan website memiliki padanan dalam bahasa indonesia faksimile dan laman.Penggunaan padanan tersebut harus diutamakan.

# BAB IV
# PENUTUP

## 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka daat disimpulkan aspek kognitif pegawai badan bupilk di kabupaten Sumbawa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,03. Nilai tersebut tergolong ke dalam kategori tidak baik yang terletak pada interval 2,6—3,2. Sedangkan pada aspek afektif memiliki nilai rata-asebesar 3.46 tergolong dalam kategori cukup baik yang terletak pada interval 3,2—3.8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap pengguna bahasa Indonesia pada badan publik di Kabupaten sumbawa dilihat dari aspek kognitif tergolong tidak baik, sedangkan dari aspek afektif tergolong cukup baik.

Berdasarkan tabel output SPSS, ditemukan empat variabel yang mempunyai korelasi sangat kuat dengan variabel lain, yaitu variabel pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,987 terhadap variabel afektif, variabel bahasa pertama dengan variabel afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,864, variabel identitas kependudukan dengan variabel kognitif dan afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,862 dan 0,771.

Variabel yang mempunyai korelasi kuat sebanyak tiga variabel, yaitu variabel jenis kelamin memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 terhadap variabel kognitif, variabel bahasa pertama memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 terhadap variabel kognitif, dan variabel bahasa yang dikuasai dengan variabel afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,578.

Ada tujuh variabel yang mempunyai korelasi cukup kuat dan signifikan, karena terletak antara 0,26—0,50, yaitu variabel usia terhadap variabel kognitif dan afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 dan 0,389, variabel bahasa yang dikuasai dengan variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,496, dan variabel mobilitas dengan variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,428, variabel pendidikan dengan variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,274, variabel jenis kelamin dengan

variabel kognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,311, variabel kognitif dengan variabel afektif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,276.

Nilai koefisien korelasi variabel mobilitas terhadap variabel afektif adalah sebesar 0,108 yang termasuk dalam kategori memiliki hubungan sangat lemah dan tidak signifikan atau tidak berarti.

Hasil analisis penggunaan bahasa indonesia di badan publik daerah di kabupaten Sumbawa menunjukkan derajat kesalahan dari yang tertinggi hingga terendah. Kesalahan berupa penggunaan tanda baca menempati posisi tertinggi yakni sebesar 50,12%,diikuti kesalahan bentuk kata sebesar 12,62%, kesalahan penggunaan istilah asing sebesar 16,39%,, kesalahan struktur kata sebesar 9,84%, dan kesalahan penggunaan huruf kapital sebesar 1,64% , dan tidak ditemukan kesalahan pada diksi atau pilihan kata..

4.2 Saran

Hasil analisis berupa aspek sikap bahasa dan bentuk - bentuk kesalahan yang ditemukan merupakan data yang valid. Hal tersebut bila dihubungkan dengan pentingnya badan publik sebagai representasi penggunaaan bahasa bagi aparat dan badan yang memiliki akses langsung dengan masyarakat, maka penelitian serupa perlu dilakukan. Untuk langkah selanjutnya perlu adanya penertiban penggunaan bahasa di badan publik dan di tempat - tempat umum.

# DAFTAR PUSTAKA


Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2012 Badan Bahasa Melakukan Pemantauan Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang di Surakarta, Badan Bahasa.Kemdikbud,go,id diunduh tanggal 22 Februari 2017

Chaer,Abdul dan Agustina, Leonie, *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal.* Jakarta, Rineka Cipta, 2004

Dowdy, Shirley, Wearden, Stanley dan Chiko,Daniel 2004. *Statistic for Reserch,* Third Edition,Cabada : Wiley Interscience

Finoza, Lamuddin, 2001 *Komposisi Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Hariro, Zamzam.M.Pd,2013 *Ekspedisi Bahasa dan Sastra di Wilayah Wisata,* Laporan Penelitian, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Husnan, Lalu Erwan dkk, 2014 *Sikap Penutur Bahasa Indonesia di wilayah Wisata di Pulau lombok,* Mataram: Laporan Penelitian Kantor bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kantor Bahasa Provinsi NTB, 2007. *Pemantauan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang.* Laporan Penelitian Kantor bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kantor Bahasa Provinsi NTB, 2008. *Pemantauan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang*.Laporan Penelitian Kantor bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Keraf, Gorys.2002, *Diksi dan Gaya Bahasa*,Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kridalaksana, Harimurti,1982, *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*,Ende:Nusa Indah

Mahsun,2005, *Metode Penelitian Bahasa, tahapan, startegi, Metode dan Tekniknya,* Jakarta: Raja Grafindo Perkasa Balai Pustaka.

Pusat Bahasa,2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi Ketiga, Jakarta:

Sugono, Dendy, 1999, *Berbahasa Indonesia dengan Benar*,Edisi Revisi, Jakarta: Puspawarna

....., 2008a.*Buku Praktis Berbahasa Indonesa 1*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

....., 2008b.*Buku Praktis Berbahasa Indonesa 2*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

.....2008c.*Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia

.....2008d.*Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*,Jakarta:Pusat bahasa,Departemen Pendidikan Nasional

Suwito.1983.*Pengantar awal Sosiolinguistik Teori dan Problem*, Surakarta:Henari Offset Solo

Undang - Undang Nomo 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan

Undang - undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

# KUESIONER SIKAP BAHASA

Nomor kuesioner : ..... Tanggal :.....
Alamat informan : ..... Nama pengumpul data:.....

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa yang akan dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia bagi badan publik. Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Anda untuk menjadi responden penelitian ini. Kami sangat mengharapkan Anda mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh dan jujur (apa adanya).

## A. Ciri Responden

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan identitas Anda.

1. Usia
   [ ] kurang dari 30 tahun [ ] antara 31 – 40 tahun [ ] antara 41 – 50 tahun
   [ ] lebih dari 51 tahun
2. Pendidikan tertinggi
   [ ] tidak sekolah [ ] SD [ ] SLTP [ ] SLTA [ ] S-1 [ ] S-2 [ ] S-3
3. Jenis kelamin
   [ ] laki-laki [ ] wanita
4. Bahasa pertama Anda
   [ ] bahasa daerah [ ] bahasa Indonesia [ ] bahasa asing
5. Bahasa apa yang paling Anda kuasai selain bahasa pertama
   [ ] bahasa daerah [ ] bahasa Indonesia [ ] bahasa asing
6. Identitas kependudukan
   [ ] penduduk asli [ ] pendatang
7. Frekuensi bepergian ke luar daerah
   [ ] tidak pernah [ ] sekali dalam sebulan [ ] sekali dalam enam bulan
   [ ] sekali dalam satu tahun [ ] 2--10 tahun sekali

## B. Angket berkaitan dengan aspek kognitif

Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang disediakan sebagai respons terhadap pernyataan yang disampaikan pada kolom sebelah kiri dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak Tahu (TT) Kurang Tahu (KT) Cukup Tahu (CT)
Tahu (T) Sangat Tahu (ST)

| No. | Pertanyaan | ST | T | CT | KT | TT |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Apakah Anda mengetahui isi Pasal 36 Undang-Undang Dasar Tahun 1945. | | | | | |
| 2. | Apakah Anda mengetahui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan? | | | | | |

| | | ST | T | CT | KT | TT |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3. | Apakah Anda mengetahui isi pasal 30 UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan?<br><br>Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pelayanan administrasi publik di instansi pemerintah. | | | | | |
| 4. | Apakah Anda mengetahui isi pasal 31 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan?<br>(1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nota kesepahaman atau perjanjian yang melibatkan lembaga negara, *instansi* pemerintah Republik Indonesia, lembaga swasta Indonesia atau perseorangan warga negara Indonesia.<br>(2) Nota kesepahaman atau perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang melibatkan pihak asing ditulis juga dalam bahasa nasional pihak asing tersebutdan/atau bahasa Inggris. | | | | | |
| 5. | Apakah Anda mengetahui isi pasal 33 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan?<br>(1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta.<br>(2) Pegawai di lingkungan kerja lembaga pemerintah dan swasta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang belum mampu berbahasa Indonesia wajib mengikuti atau diikutsertakan dalam pembelajaran untuk meraih kemampuan berbahasa Indonesia. | | | | | |
| 6. | Apakah Anda mengetahui isi pasal 34 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan?<br><br>Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam laporan setiap lembaga atau perseorangan kepada instansi pemerintahan. | | | | | |
| 7. | Apakah Anda mengetahui isi pasal 38 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan?<br>(1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum.<br>(2) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing. | | | | | |
| 8. | Apakah Anda mengetahui Permendagri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah? | | | | | |

C. Angket berkaitan dengan aspek afektif

Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang disediakan sebagai respons terhadap pernyataan yang disampaikan pada kolom sebelah kiri dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Ragu-ragu (R)
Tidak Setuju (ST) Sangat Tidak Setuju (STS)

| No. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya harus mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. | | | | | |
| 2. | Saya harus mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. | | | | | |
| 3. | Saya akan memadankan/menerjemahkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dalam lingkungan kantor saya. | | | | | |
| 4. | Saya akan memilih istilah bahasa Indonesia daripada bahasa asing. | | | | | |
| 5. | Saya mengutamakan menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan kerja. | | | | | |
| 6. | Saya menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan mitra kerja. | | | | | |
| 7. | Saya menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan papan nama, papan petunjuk, poster dan spanduk. | | | | | |
| 8. | Saya menggunakan bahasa Indonesia dalam *dokumen* resmi: surat, nota kerja sama, dan notula. | | | | | |
| 9. | Saya mengoreksi kesalahan penggunaan bahasa staf saya. | | | | | |
| 10. | Saya mengoreksi kesalahan penggunaan bahasa rekan kerja saya. | | | | | |
| 11. | Saya memberikan arahan kepada staf saya untuk mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia. | | | | | |
| 12. | Saya mengizinkan karyawan saya menggunakan bahasa asing di lingkungan kerja. | | | | | |
| 13. | Saya memelihara bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga. | | | | | |
| 14. | Saya memelihara bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya dalam berkomunikasi di lingkungan sosial. | | | | | |
| 15. | Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia secara teratur untuk mempertahankan bahasa Indnesia sebagai bahasa negara. | | | | | |
| 16. | Saya menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi dengan rekan kerja. | | | | | |
| 17. | Saya memotivasi karyawan agar belajar bahasa asing untuk meningkatkan kompetensinya. | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 18. | Saya mendukung karyawan saya menggunakan bahasa asing. | SS | S | R | TS | STS |
| 19. | Saya akan menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan sesama orang Indonesia di luar negeri. | | | | | |
| 20. | Saya akan menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang asing yang dapat berbahasa Indonesia. | | | | | |
| 21. | Saya nyaman menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang yang berasal dari etnis lain. | | | | | |
| 22. | Saya senang bahasa Indonesia digunakan di berbagai daerah di Indonesia. | | | | | |
| 23. | Saya suka menggunakan bahasa asing di lingkungan kerja. | | | | | |
| 24. | Saya suka menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi dengan mitra kerja. | | | | | |
| 25. | Menurut saya, bahasa Inggris lebih penting daripada bahasa Indonesia dalam dunia kerja. | | | | | |
| 26. | Menurut saya, bahasa Indonesia tidak terlalu penting dalam dunia kerja. | | | | | |
| 27. | Saya yakin, bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa internasional. | | | | | |
| 28. | Bahasa Indonesia lebih mudah dipelajari oleh orang asing. | | | | | |
| 29. | Saya selalu berbahasa Indonesia dengan memperhatikan kaidah bahasa yang benar. | | | | | |
| 30. | Saya menganjurkan rekan kerja saya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | | | | |
| 31. | Saya menganjurkan rekan kerja saya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan memperhatikan norma sosial. | | | | | |
| 32. | Saya tidak peduli jika rekan kerja tidak berbahasa dengan santun. | | | | | |

Informan

( )

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

# DATA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAGI BADAN PUBLIK KABUPATEN SUMBAWA

| No | Foto Media | Redaksi | Jenis Kesalahan/kode | Perbaikan Kesalahan Berbahasa |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

# DATA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAGI BADAN PUBLIK KABUPATEN SUMBAWA

| No | Foto Media | Redaksi | Jenis Kesalahan/kode | Perbaikan Kesalahan Berbahasa |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | PUGAR (PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT) KABUPATEN SUMBAWA | | PUGAR PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT KABUPATEN SUMBAWA |
| 2 | 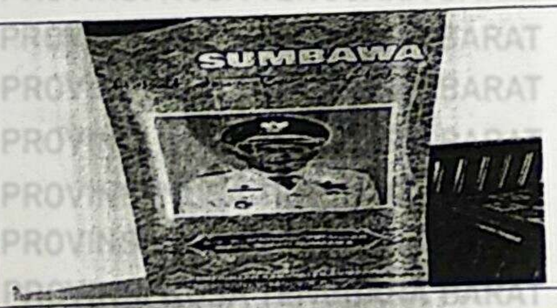  | SUMBAWA Hebat dan Bermartabat | | |
| 3 | 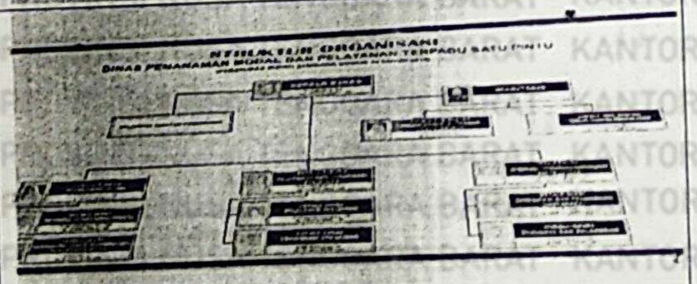 | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | "VISI"<br>"MISI"<br>MOTTO<br>MAKLUMAT PELAYANAN | | | |
| 5 | 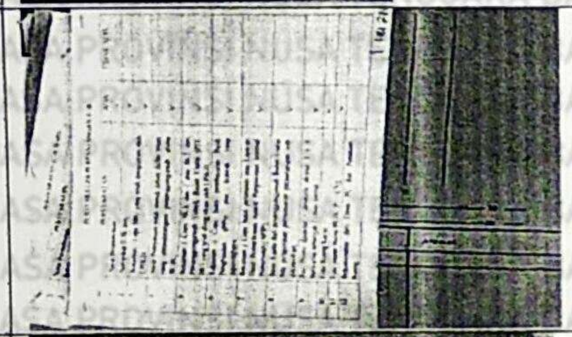 | | | |
| 6 | 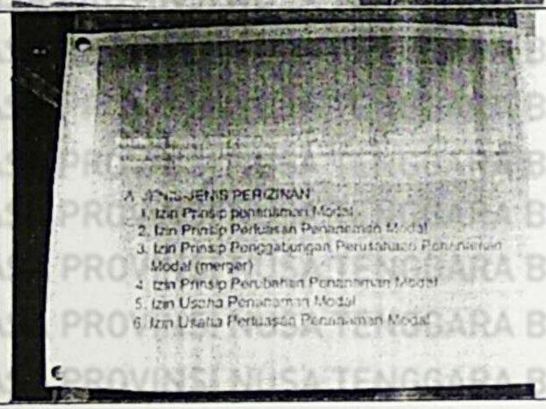 A. JENIS-JENIS PERIZINAN<br>1. Izin Prinsip penanaman Modal<br>2. Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal<br>3. Izin Prinsip Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal (merger)<br>4. Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal<br>5. Izin Usaha Penanaman Modal<br>6. Izin Usaha Perluasan Penanaman Modal | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7 | | HINDARILAH.....!!!!<br>PENGURUSAN IZIN MELALUI PRAKTEK PERCALOAN YANG TIDAK BERTANGGUNG JAWAB | 1. Tanda baca | HINDARILAH! |
| 8 | 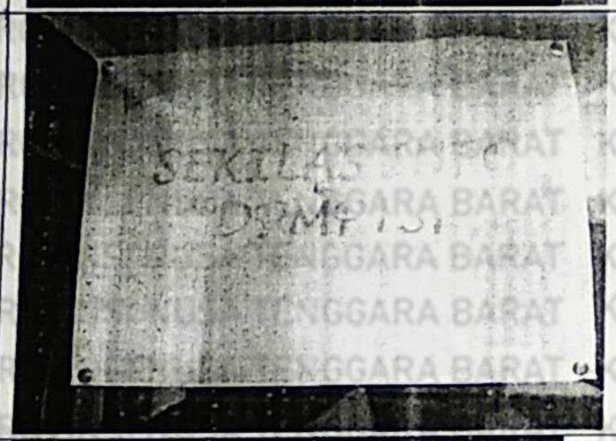 | SEKILAS INFO"DPMPTSP" | 2. Tanda baca | SEKILAS INFO DPMPTSP |
| 9 | | STOP CALO!!<br>Uruslah Sendiri<br>Permohonan Izin Anda | 1. Tanda baca | STOP CALO! |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 10 | | JANJI LAYANAN<br>"KAMI SIAP MELAYANI ANDA DENGAN CARA ANDA MENGISI DATA YANG BENAR SERTA MELENGKAPI PERSYARATANNYA" | 1. Tanda baca | KAMI SIAP MELAYANI ANDA DENGAN CARA ANDA MENGISI DATA YANG BENAR SERTA MELENGKAPI PERSYARATANNYA |
| 11 | | STOP!! PUNGLI<br>Jangan Memberi - Jangan Menerima<br>LAWAN & LAPORKAN | 1. Tanda baca | STOP PUNGLI ! |
| 12 | 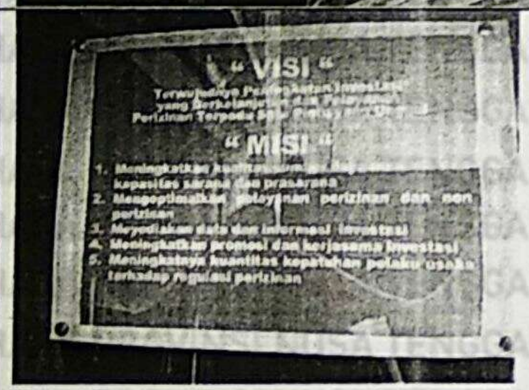 | " VISI "<br>Terwujudnya Peningkatan Investasi yang Berkelanjutan dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu yang Unggul<br><br>" MISI "<br>1. Meningkatkan kualitas | 1. Tanda baca | |

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | sumber daya manusia dan kapasitas sarana dan prasarana<br>2. Mengoptimalkan pelayanan perizinan dan non perizinan<br>3. Menyediakan data dan informasi investasi<br>Meningkatkan promosi dan kerjasama investasi<br>4. Meningkatnya kuantitas kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi perizinan | | |
| 13 | | MOTTO<br>MELAYANI DENGAN *CAKAP (CEPAT, AKURAT, KOMUNIKATIF,AMAN , DAN PASTI)*<br>*AKTIF MEMBERIKAN TANGGAPAN DALAM BEKERJA*<br>*KOMUNIKATIF MEMBERIKAN INFORMASI SESUAI PRINSIP KESELAMATAN KERJA*<br>*SYARAT, WAKTU, BIAYA DAN* ***PASTI*** | 1. Kesalahan struktur | ***KEPASTIAN DITERBITKAN/DITOLAK*** |

| | | ***DITERBITKAN/DITOLAK*** | | |
|---|---|---|---|---|
| 14 | 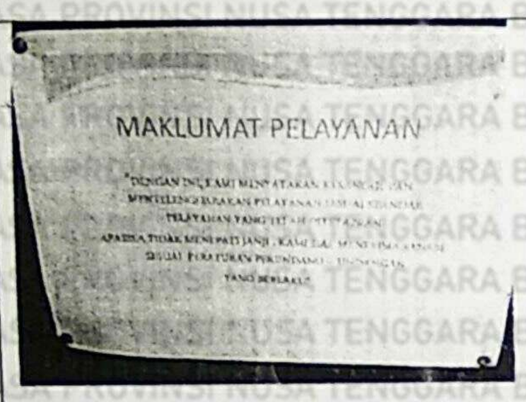 | MAKLUMAT PELAYANAN<br>" DENGAN INI, KAMI MENYATAKAN KESANGGUPAN MENYELENGGARAKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR PELAYANAN YANG TELAH DITETAPKAN..<br>APABILA TIDAK MENEPATI JANJI, KAMI SIAP MENERIMA SANKSI SESUAI PERATURAN PERUNDANG - UNDANG YANG BERLAKU " | 1. Tanda baca | MAKLUMAT PELAYANAN<br>DENGAN INI, KAMI MENYATAKAN KESANGGUPAN MENYELENGGARAKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR PELAYANAN YANG TELAH DITETAPKAN..<br>APABILA TIDAK MENEPATI JANJI, KAMI SIAP MENERIMA SANKSI SESUAI PERATURAN PERUNDANG - UNDANG YANG BERLAKU |
| 15 | | SARANA UNTUK PENYAMPAIAN PENGADUAN<br>1. Fascimile No. (0371) 21918<br>2. Telepon No. (0371) 21918<br>3. Sms No.....<br>4. Website :<br>5. Melalui surat, dialamatkan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sumbawa<br>JL. Garuda Nomor 8 | 1 penggunaan istilah asing<br>2. Kesalahan penulusan kata<br>3. Tanda baca | 1 .Faksimile Nomor 0371 21918<br>2 .Telepon Nomor 0371 21918<br>3 .Sms Nomor.<br>4 Laman<br>5. Melalui surat, dialamatkan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sumbawa<br>Jalan. Garuda Nomor 8 Sumbawa Besar |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Sumbawa Besar | | |
| 16 | | PINTU KHUSUS STAF DPMPTSP | | |
| 17 | | Bulan Ramadhan<br>Bulan Melatih Diri Untuk Disiplin Waktu | | |
| 18 | | SEKRETARIAT UPPKH<br>(Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan)<br><br>Kecamatan Sumbawa<br>Kabupaten Sumbawa<br>Jl. Setia Budi no 14<br>Telp.0317-21157 Kode Pos 84314 | 1. Penulisan kata<br>2. Tanda baca | Jalan Setia Budi nomor 14 Telepon 0317 21157 Kode Pos 84314 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 19 | | SEKRETARIAT TIM PEMBINA UKS<br><br>Kecamatan Sumbawa<br>Kabupaten Sumbawa<br>Jl. Setia Budi No.14 Telp. 0371 (2115) Sumbawa | 1. Tanda baca | Jalan Setia Budi Nomor 14 Telepon 0371 2115 Sumbawa |
| 20 | 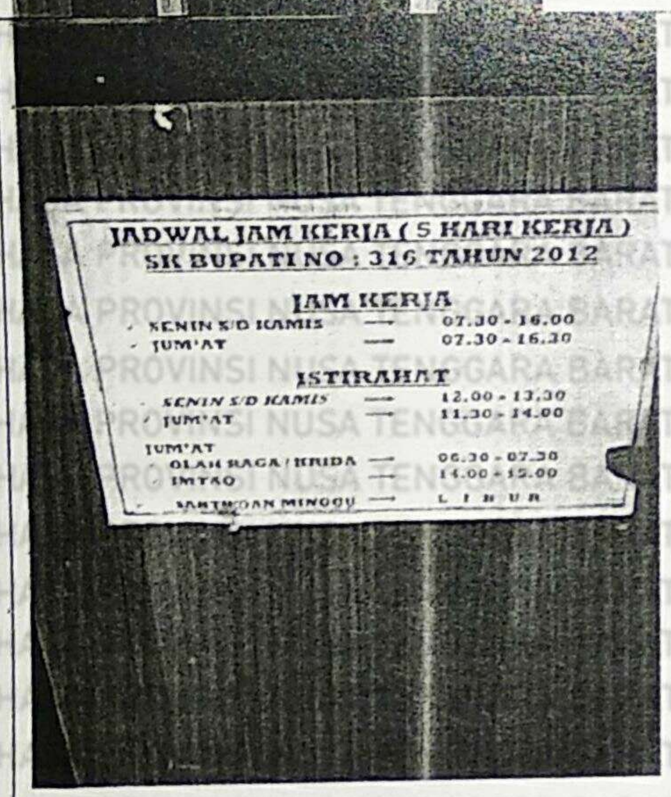 | JADWAL JAM KERJA ( 5 HARI KERJA) SK BUPATI NO : 316 TAHUN 2012<br>JAM KERJA<br>SENIN /D KAMIS 07.30 - 16.00<br>JUM'AT 07.30 - 16.30<br>ISTIRAHAT<br>SENIN /D KAMIS 12.00 - 13.30<br>JUM'AT 11.30 - 14.00<br><br>JUM'AT<br>OLAH RAGA/KRIDA<br>06.30 - 07.30 | 1. Penulisan kata<br>2. Tanda baca | SK BUPATI NOMOR 316 TAHUN 2012<br>JAM KERJA<br>SENIN -- KAMIS 07.30 -- 16.00<br>JUM'AT 07.30 -- 16.30<br>ISTIRAHAT<br>ENIN -- KAMIS 12.00 -- 13.30<br>JUM'AT 11.30 --- 14.00<br><br>JUMAT<br>OLAH RAGA/KRIDA<br>06.30-- 07.30 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 21 | | Segera Miliki !!<br>DOKUMEN KEPENDUDUDKAN & PENCATATAN SIPIL<br><br>100% GRATIS TANPA BIAYA | 1. Kesalahan struktur | SEGERA MILIKI DOKUMEN KEPENDUDUDKAN & PENCATATAN SIPIL!!<br><br>100% GRATIS TANPA BIAYA |
| 22 | | Coklit Menyapa,,,,,,!<br>20 Januari - 18 Februari 2018<br>Coklit memastikan Kedaulatan Pemilih!<br>Siapkan !!<br>E-KTP atau Surat Keterangan Identitas Kependudukan<br>Pemilih Berdaulat Negara Kuat | 1. Tanda baca | **Coklit Menyapa !**<br>20 Januari -- 18 Februari 2018<br>Coklit memastikan Kedaulatan Pemilih!<br>Siapkan !<br>E-KTP atau Surat Keterangan Identitas Kependudukan<br>Pemilih Berdaulat Negara Kuat |
| 23 | | DHARMA WANITA PERSATUAN<br>KECAMATAN SUMBAWA<br>KABUPATEN SUMBAWA<br>Jl. Setia Budi no. 14 Telp. 0371 (21154) | 1. penulisan kata<br>2.Tanda baca | Jalan Setia Budi nomor 14 telepon. 0371 21154 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 24 | | PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PKK<br>TIM PENGGERAK PKK KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA<br>Jl. Setia Budi no. 14 Telp. 0371 (21154) | 1. Penulisan kata<br>2. Tanda baca | Jalan Setia Budi nomor 14 telepon 0371 21154 |
| 25 | | **VISITOR FORM**<br>Camat Sumbawa | Istilah asing | buku tamu<br>Camat Sumbawa |
| 26 | 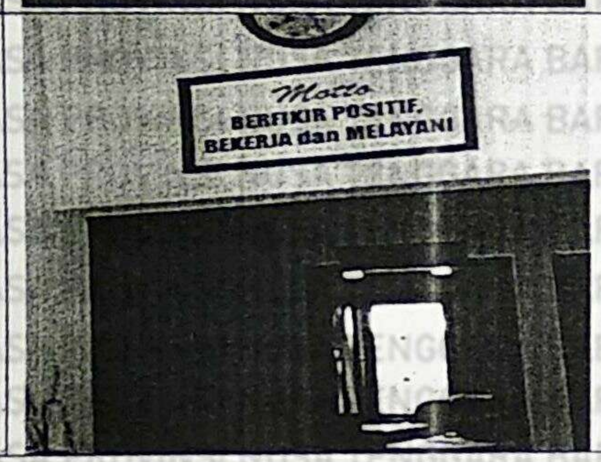 | *MOTTO*<br>BERPIKIR POSITIF BEKERJA, DAN MELAYANI | 1. Tanda baca | MOTTO<br>BERPIKIR POSITIF, BEKERJA DAN MELAYANI |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 27 | 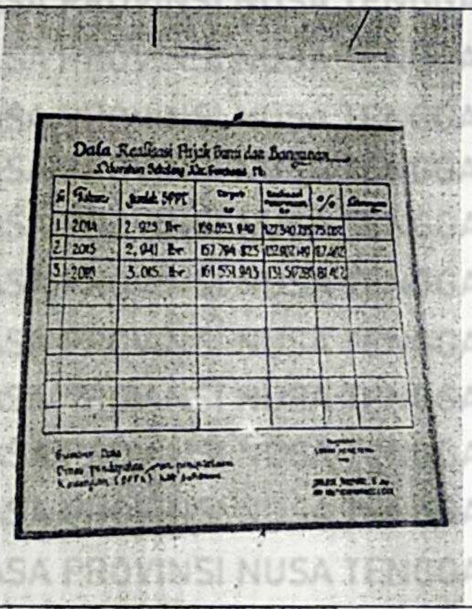 | Data Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan<br>Kelurahan Seketeng Kec. Sumbawa Th. | 1,Penulisan kata | Data Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan<br>Kelurahan Seketeng Kec. Sumbawa Tahun |
| 28 | | PERPUSTAKAAN MASYARAKAT KELURAHAN SEKETENG<br>Jl. Urip Sumoharjo no.91 Sumbawa Besar Kode Pos 54311 | 1. Penulisan kata | Jalan Urip Sumoharjo nomor 91 Sumbawa Besar kode pos 54311 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 29 | | PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA KANTOR LURAH SEKETENG JL. Urip Sumoharjo no 04 Tlp 0371 - 22785 SUMBAWA BESAR | 1. Penulisan kata<br>2. Tanda baca | Jalan Urip Sumoharjo nomor 4 telepon (0371) 22785 Sumbawa Besar |
| 30 | | PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA KECAMATAN SUMBAWA KELURAHAN SAMAPUIN Jl. Protokol No 05 TLP (0371) 22561 SUMBAWA BESAR | 1. Penulisan kata<br>2. Tanda baca | Jalan Protokol nomor 5 telepon (0371) 22561 Sumbawa Besar |
| 31 | | KELURAHAN SAMAPUIN Nongka Rupat NA" BASARUPAT | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 32 | | BAPENDA<br>BADAN PENDAPATAN DAERAH<br>KABUPATEN SUMBAWA | | |
| 33 | 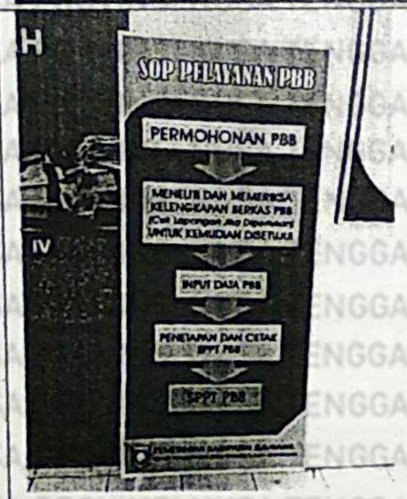 | SOP PELAYANAN PBB<br>PERMOHONAN PBB<br>MENELITI DAN MEMERIKSA KELENGKAPAN BERKAS PBB(Cek lapangan Jika Diperlukan) UNTUK KEMUDIAN DISETUJUI<br>**INPUT** DATA PBB<br>PENETAPAN DAN CETAK SPPT PBB<br>SPPT PBB | 1. Kesalahan struktur kata | SOP PELAYANAN PBB<br>PERMOHONAN PBB<br>MENELITI DAN MEMERIKSA KELENGKAPAN BERKAS PBB(Cek lapangan Jika Diperlukan) UNTUK KEMUDIAN DISETUJUI<br>**MASUKKAN DATA** PBB<br>PENETAPAN DAN CETAK SPPT PBB<br>SPPT PBB |
| 34 | 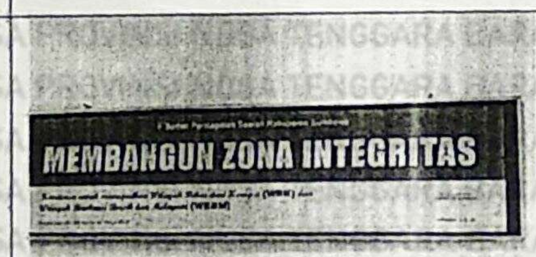 | Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa<br>MEMBANGUN ZONA INTEGRITAS | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 35 | | Maklumat Pelayanan:<br>BERSIKAP JUJUR, BERFIKIR CERDAS dan BEKERJA KERAS MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH | 1. Tanda baca | BERSIKAP JUJUR, BERFIKIR CERDAS , dan BEKERJA KERAS MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH |
| 36 | 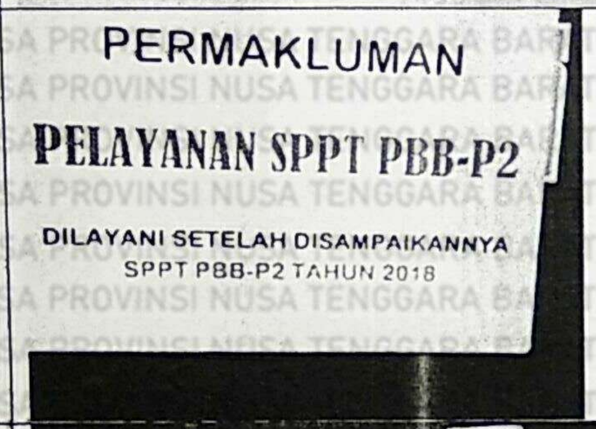 | PERMAKLUMAN SPPT PBB-P2<br>DILAYANI SETELAH DISAMPAIKANNYA SPPT PBB-P2 TAHUN 2018 | | |
| 37 | | HARAP !!!<br>INPUT PEMBAYARAN SEBELUM DICETAK | | HARAP !<br>MASUKKAN DATA PEMBAYARAN SEBELUM DICETAK |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 38 | 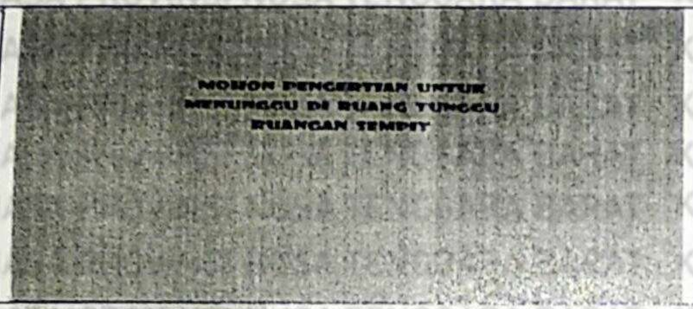 | MOHON PENGERTIAN UNTUK MENUNGGGU DI RUANG TUNGGU RUANGAN SEMPIT | | |
| 39 | | INFORMASI BIAYA PELAYANAN "SEMUA JENIS PELAYANAN YANG KAMI BERIKAN TIDAK DIPUNGUT BIAYA" GRATIS | 1. Tanda baca | SEMUA JENIS PELAYANAN YANG KAMI BERIKAN TIDAK DIPUNGUT BIAYA |
| 40 | 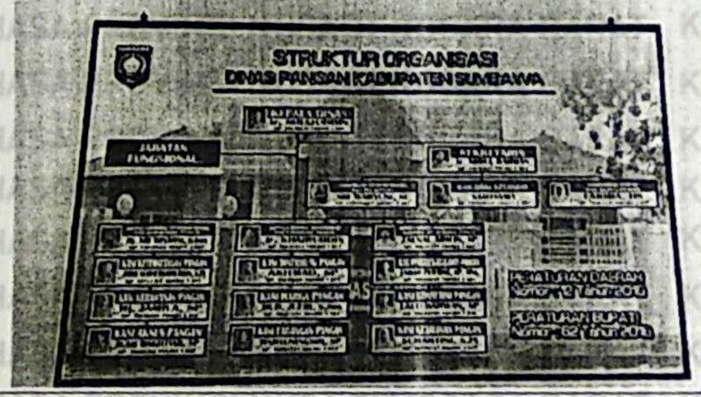 | PERATURAN DAERAH Nomor : 12 tahun 2016<br>PERATURAN BUPATI Nomor : 62 tahun 2016 | 1.Tanda baca | Nomor 12 tahun 2016<br>Nomor 62 tahun 2016 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 41 | | Budayakan MENGKOMSUMSI Pangan Lokal *untuk* KETAHANAN PANGAN | | |
| 42 | 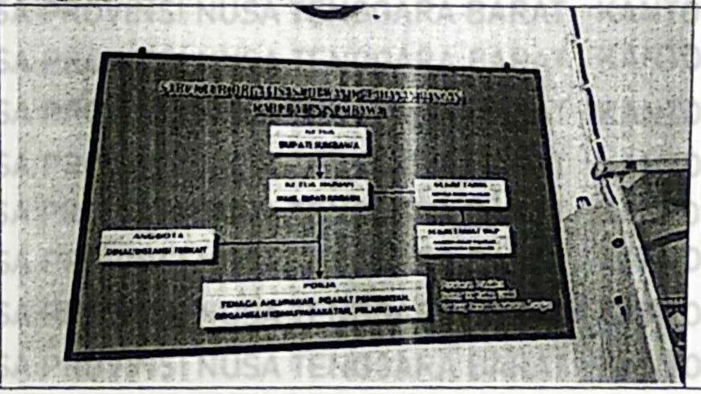 | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 43 | | Wujudkan Diversifikasi Pangan<br>Kita mantapkan ketahanan pangan berbasis rumah tangga melalui:<br>Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber gizi dan ekonomi keluarga<br>Konsumsi pangan yang Sehat Berbasis Sumber Daya lokal<br>Budayakan Makan Pangan Lokal | | |
| 44 | 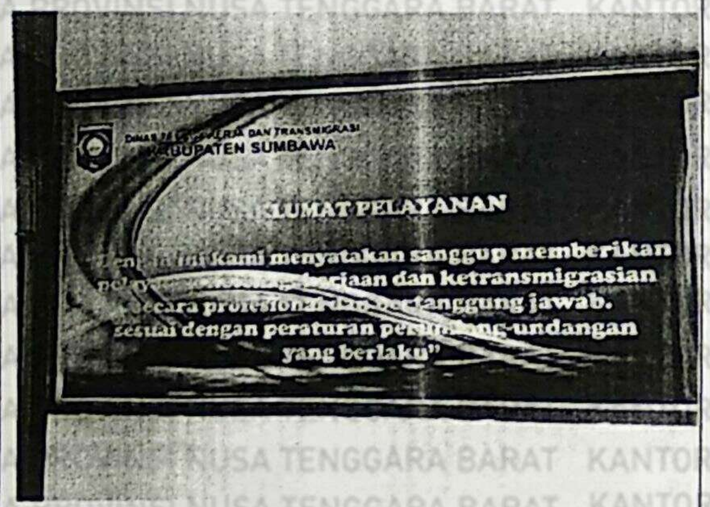 | MAKLUMAT PELAYANAN<br>"Dengan ini kami menyatakan sanggup memberikan pelayanan ketenagakerjaan dan ketransmigrasian secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku" | | Dengan ini kami menyatakan sanggup memberikan pelayanan ketenagakerjaan dan ketransmigrasian secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku" |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 45 | 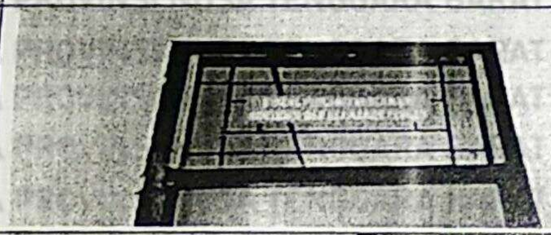 | | | |
| 46 | | Toilet | 1. Penggunaan istilah asing | Kamar mandi |
| 47 | | RUANG PERTEMUAN | | |
| 48 | | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 49 | | | | |
| 50 | 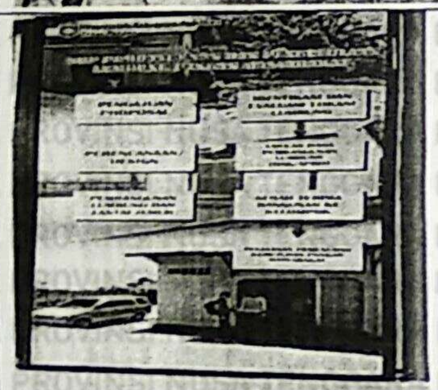 | | | |
| 51 | | SUB. BAGIAN KEUANGAN | 1. Tanda baca | SUB BAGIAN KEUANGAN |
| 52 | | BIDANG KETERSEDIAAN DAN KERAWANAN PANGAN | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 53 | 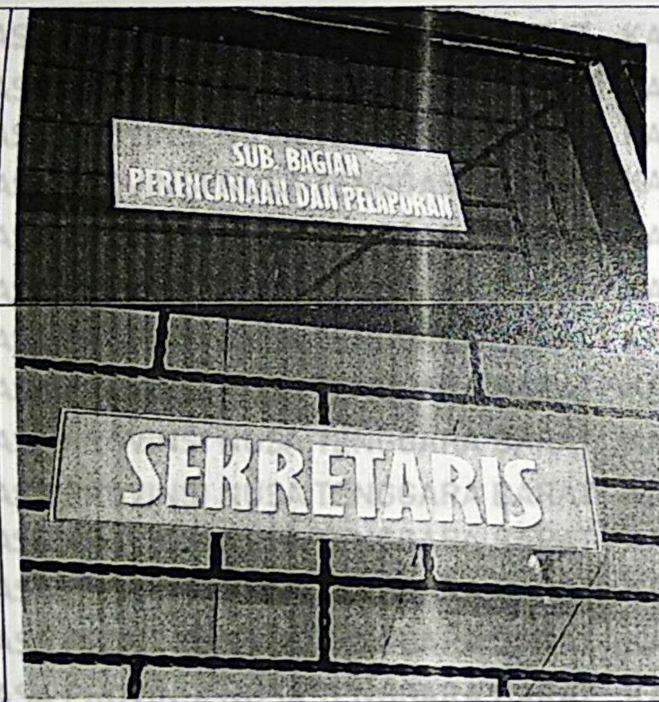 | SUB. BAGIAN PERENCANAAN DAN PELAPORAN | 1. Tanda baca | SUB BAGIAN PERENCANAAN DAN PELAPORAN |
| 54 |  | SEKRETARIS | | |
| 55 | | KEPALA DINAS | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 56 | | Nasi tidak selalu berasal dari…..<br>One day no rice | 1. Penggunaan istilah asing | Sehari tanpa nasi |
| 57 |  | SEKRETARIAT | | |
| 58 | | BIDANG PEMUDA | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 59 | | MELAYANI DENGAN SEMANGAT DAN BERSAHABAT | | |
| 60 | 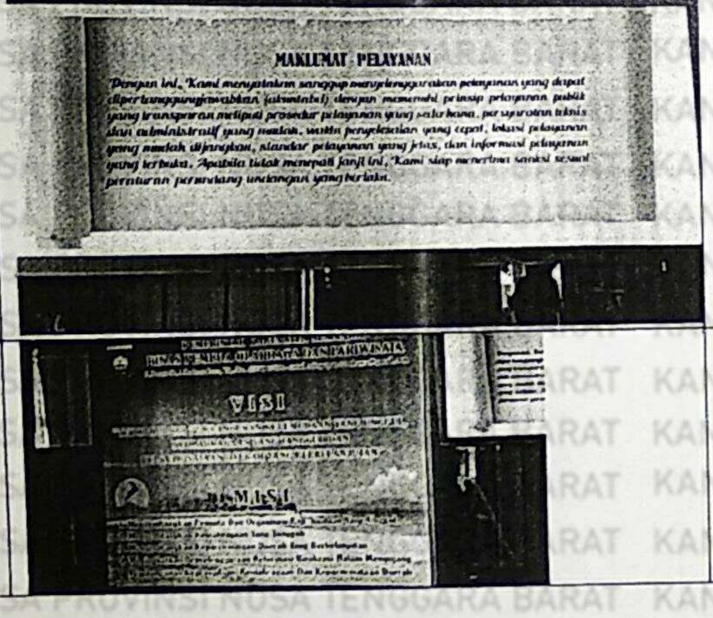 | | | |
| 61 |  | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 62 | | TOILET | 1. Penggunaan istilah asing | Kamar mandi |
| 63 | 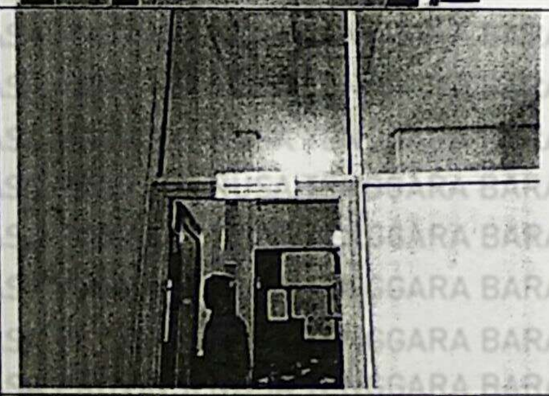 | | | |
| 64 | | Bidang AIR BERSIH DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN | | BIDANG AIR BERSIH DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 65 | | DENAH KANTOR DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN | | |
| 66 | | KAMAR MANDI / WC | 1, penggunaan istilah asing | KAMAR MANDI |
| 67 | | PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA<br>DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN<br>JI. BUNGUR NO. 98 | 1. Tanda baca<br>2. Penulisan kata | JALAN BUNGUR NOMOR 98<br>TELEPONP/FAKSIMILE. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | TELP/FAX. | | |
| 68 | 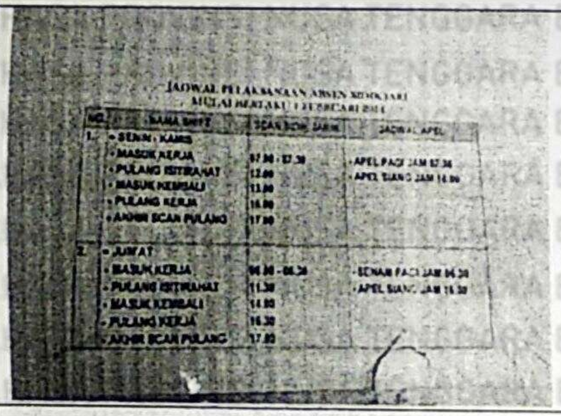 | | | |
| 69 | | SEKRETARIS DINAS | | |
| 70 | 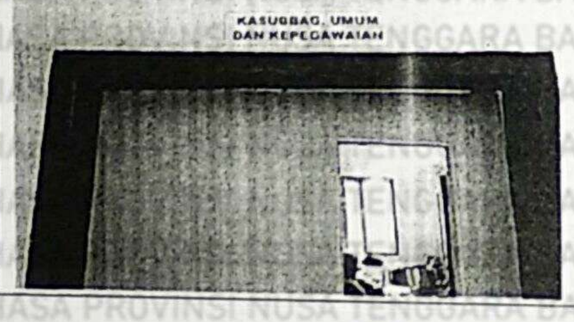 | KASUBAG. UMUM DAN KEPEGAWAIAN | 1. Tanda baca | KASUBAG |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 71 | | KASUBAG. PROGRAM DAN KEUANGAN | 1. Tanda baca | KASUBAG |
| 72 | | BERITA - PENTING | 1. Tanda baca. | BERITA PENTING |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 73 | 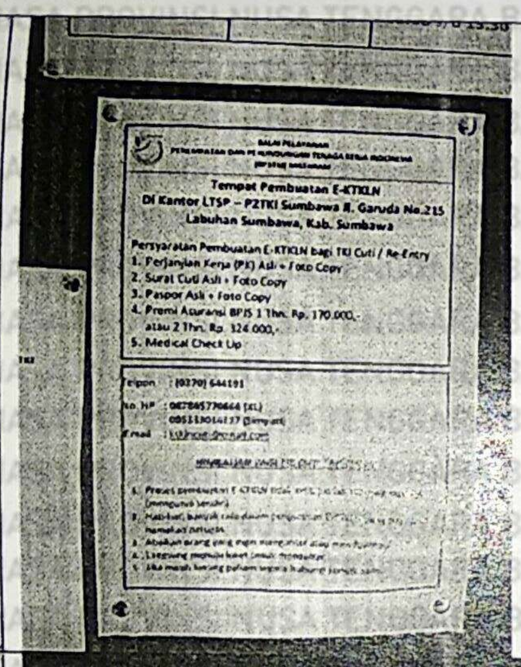 | | | |
| 74 | 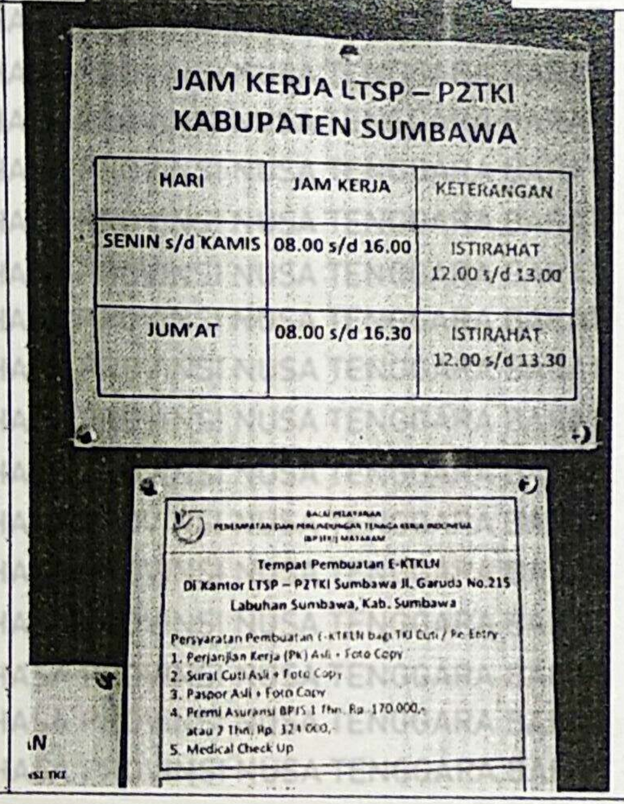 | JAM KERJA LTSP - P2TKI<br>HARI JAM KERJA KETERANGAN<br>SENIN s/d KAMIS<br>JUM'AT<br><br>08.00 s/d 16.00<br>08.00 s/d 16.30<br><br>ISTIRAHAT 12.00 s/d 13.00<br>ISTIRAHAT 12.00 s/d 13.30 | 1. Tanda baca | SENIN-- KAMIS<br>JUM'AT<br><br>08.00 -- 16.00<br>08.00 -- 16.30<br><br>ISTIRAHAT 12.00 -- 13.00<br>ISTIRAHAT 12.00 -- 13.30 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 75 | | LTSP - P2TKI | | |
| 76 | | BAGAN STRUKTUR<br>TTSP-P2TKI<br>KABUPATEN SUMBAWA | | |

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 77 | 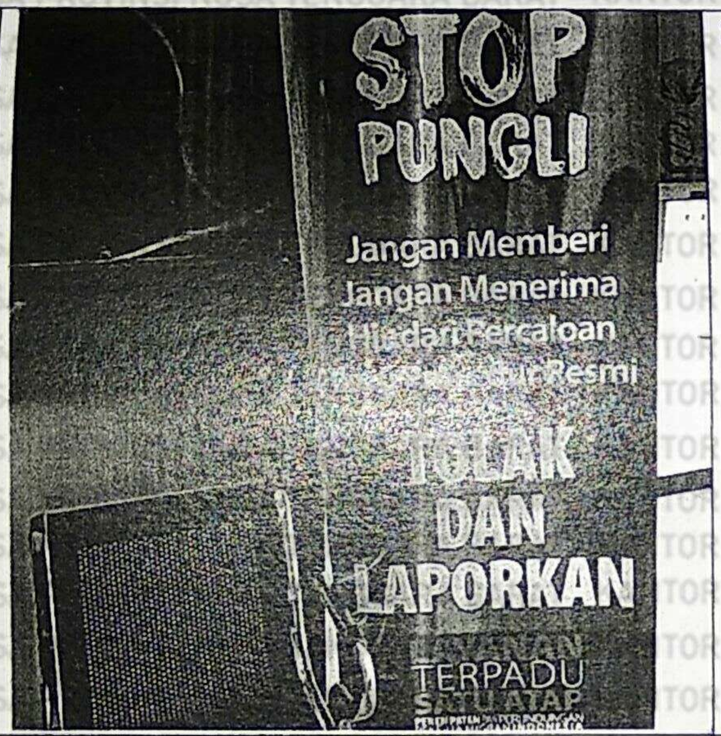 | STOP PUNGLI<br>Jangan Memberi<br>Jangan Menerima<br>Hindari Percaloan<br>Ikuti Prosedur Resmi<br><br>TOLAK DAN LAPORKAN<br><br>LAYANAN TERPADU<br>SATU ATAP | | | |
| 78 | | Selamat Datang di<br>LAYANAN TERPADU<br>SATU ATAP<br>PENEMPATAN TENAGA<br>KERJA INDONESIA | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 79 | 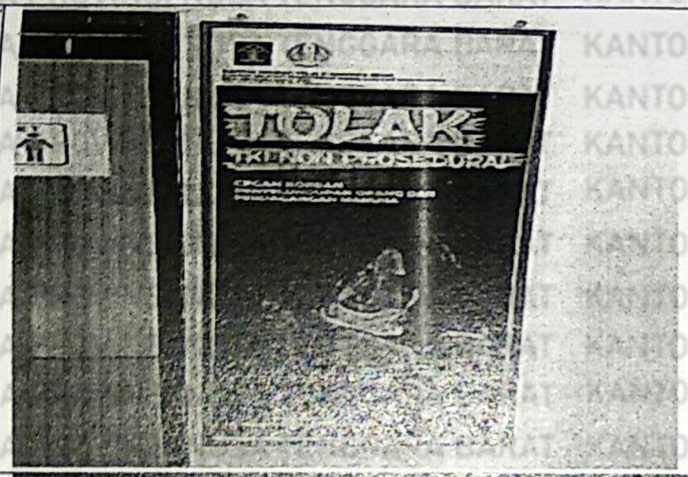 | TOLAK TKI NON PROSEDURAL CEGAH KORBAN PENYELUNDUPAN ORANG DAN PERDAGANGAN MANUSIA | 1. Penggunaan istilah asing | TOLAK TKI NON **PROSEDURAL** |
| 80 | | Layanan Terpadu Satu Pintu | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 81 | | Perlindungan Untuk Para Pahlawan Devisa | | |
| 82 | | TNI POLRI BERSINERGI UNTUK MENJAGA KEDAULATAN NKRI | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 83 | | Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan | | |
| 84 | | Tamu Wajib Lapor | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 85 | 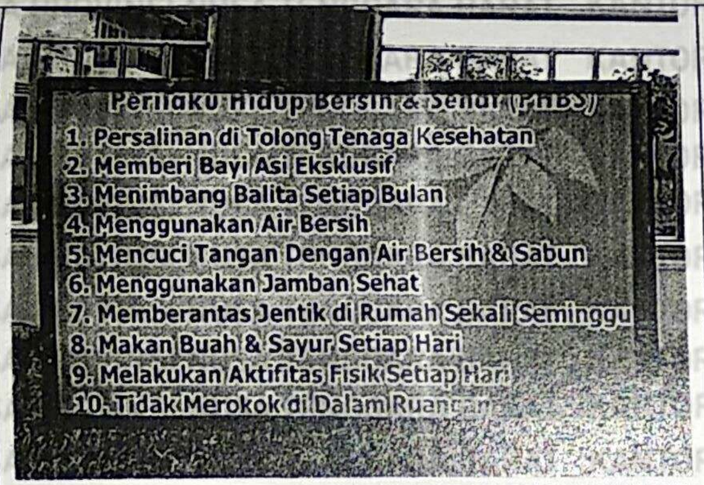 | Perilaku Hidup Bersih dan Sehat<br>1, Persalinan **di Tolong** Tenaga Kesehatan<br>2. Memberi Bayi Asi Eksklusif<br>3. Menimbang Balita Setiap Bulan<br>4. Menggunakan Air Besih<br>5. Mencuci Tangan Dengan Air Bersih dan Sabun | 1. Kesalahan struktur kata | Persalinan **Ditolong** Tenaga Kesehatan |
| 86 | 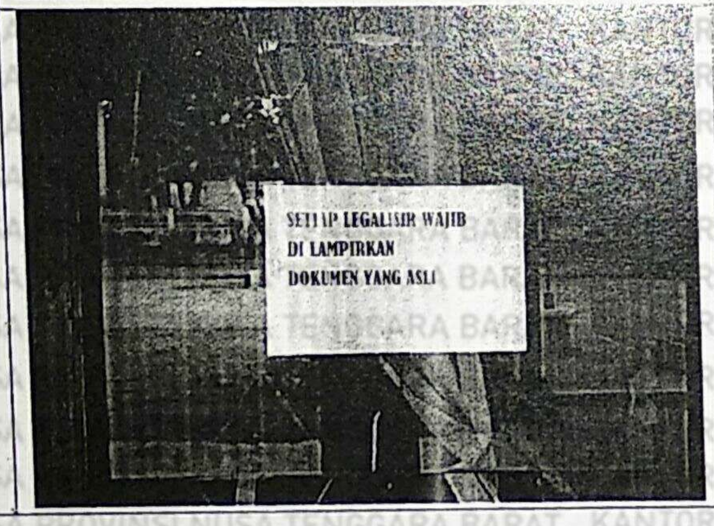 | SETIAP LEGALISIR **DI LAMPIRKAN** DOKUMEN YANG ASLI | 1. Kesalahan struktur kata | SETIAP LEGALISIR **DILAMPIRKAN** DOKUMEN YANG ASLI |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 87 | | BANK PESERTA PENJAMINAN LPS<br><br>BPJS Ketenegakerjaan Service Point Office | Penggunaan istilah asing | Service Point Office |

Biasakan
Cuci Tangan Pakai Sabun

Pusat Promosi Kesehatan
Departemen Kesehatan RI

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 89 | | LINDUNGI ANAK KITA DARI CAMPAK DAN RUBELLA | | |
| 90 | | GERMAS<br>Gerakan Masyarakat Hidup Sehat<br>LINDUNGI BUAH HATI ANDA DARI BAHAYA CAMPAK DAN RUBELLA<br>CAMPAK & RUBELLA SANGAT MENULAR, DAPAT MENYEBABKAN CACAT DAN KEMATIAN<br>Ayo dukung keluarga, teman dan masyarakat di sekitar kita untuk membawa | 1.Tanda baca | Ayo dukung keluarga, teman, dan masyarakat di sekitar kita untuk membawa anak - anak mereka ke pos IMUNISASI MR pada bulan AGUSTUS - SEPTEMBER 2016 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | anak - anak mereka ke pos IMUNISASI MR pada bulan AGUSTUS - SEPTEMBER 2016 | | |
| 91 | | Cegah Penyakit Jantung dengan cara "Enyahkan Rokok Dalam Kehidupan !<br><br>Kebiasaan merokok dapat "DIHENTIKAN" asalkan ada niat kuat pada diri sendiri<br><br>Pemerintah Kabupaten Sumbawa<br>Dinas Kesehatan dan DP PTM Tahun … | | |
| 92 | | PEMERINTAH<br>KABUPATEN SUMBAWA<br>DINAS KESEHATAN<br>JL. GARUDA NO.81<br>TELP.<br>SUMBAWA BESAR | 1. penulisan kata<br>2. Tanda baca | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 93 | | INFORMASI PENCARIAN ORANG HILANG & BANTUAN KOMUNIKASI UNTUK WARGA<br><br>PMI<br><br>SILAHKAN HUBUNGI NOMOR INFORMASI PELAYANAN PEMULIHAN HUBUNGAN KELUARGA PMI | | |
| 94 | | Bersama kita membantu sesama dalam semangat kepahlawanan Relawan | Keaslahan huruf kapital | |

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 95 | | PALANG MERAH INDONESIA<br>UNIT TRANSFUSI DARAH<br>Jln. Diponegoro No. 3a Telp (0371) 21594 Sumbawa Besar | 1. penulisan kata<br>2. Tanda baca | |
| 96 | 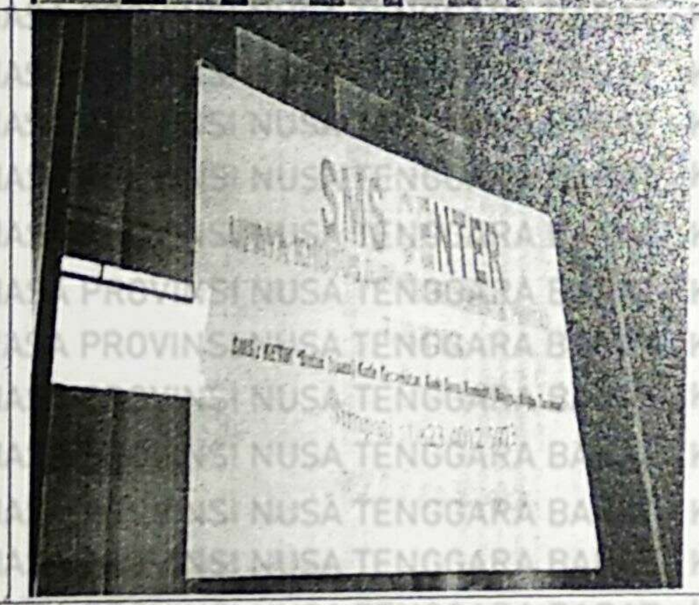 | SMS CENTER<br>UPAYA KHUSUS<br>(0[illegible] | 1. Penggunaan istilah asing | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 97 | | POSKO UPAYA KHUSUS (UPSUS) PENCAPAIAN SWASEMBADA PANGAN JAGUNG DAN KEDELAI KABUPATEN SUMBAWA | | | |
| 98 | | MENYATUKAN DAN MENGGERAKKAN SELURUH KEKUATAN BANGSA DALAM PERANG MELAWAN NARKOBA UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT INDONESIA YANG SEHAT TANPA NARKOBA | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 99 | | KABUPATEN SUMBAWA<br>BADAN NARKOTIAK NASIONAL REPUBLIK INDONESIA ( NATIONAL NARCOTICS BOARD REPUBLIC OF INDONESIA)<br>JL. GARUDA NO.23 TELP/FAX (0371) SUMBAWA BESAR<br>Email :bnnksumbawa@gmail.com atau bnnksumbawa@yahoo.com<br>Website :www.bnn.go.id | 1. Penulisan kata<br>2. Tanda baca<br>3. Penggunaan istilah asing | JL. GARUDA NO.23 TELP/FAX (0371) SUMBAWA BESAR<br>posel:bnnksumbawa@gmail.com atau bnnksumbawa@yahoo.com<br>Laman:www.bnn.go.id |
| 100 | 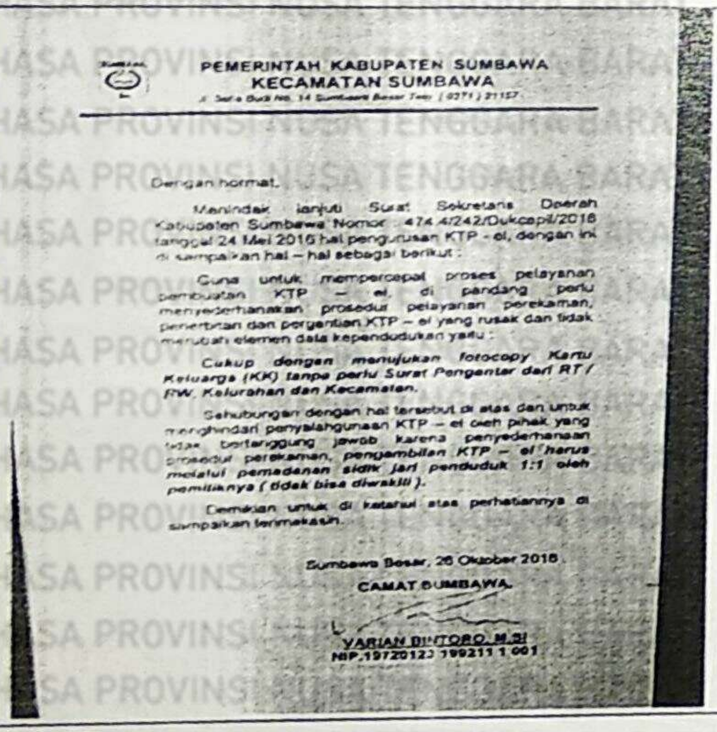 | Menindak lanjuti Surat Sektrtaris Daerah Kabupaten Sumbawa<br>Nomor……tanggal…..<br>hal…… ,dengan ini di sampaikan hal - hal sebagai berikut<br><br>emikian untuk di ketahui<br>atas perhatiannya di sampaikan terimakasih | 1. Kesalahan struktur kata | **Menindaklanjuti** Surat Sektrtaris Daerah Kabupaten Sumbawa<br>dengan ini **disampaikan** hal - hal sebagai berikut<br><br>Demikian untuk diketahui atas perhatiannya disampaikan terimakasih |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 101 | | | | |
| 102 | 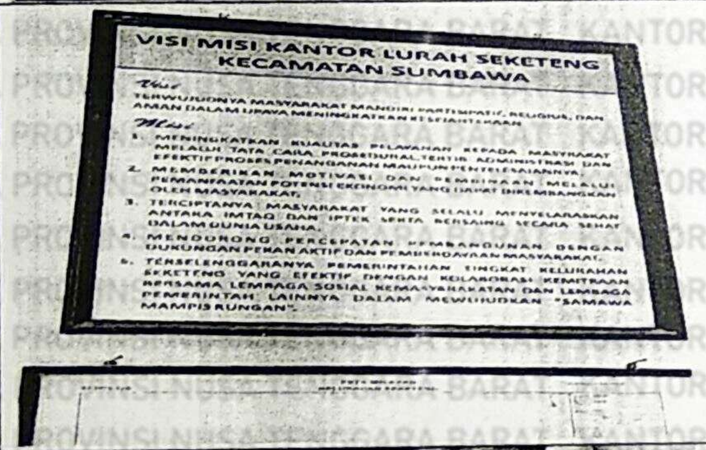 | | | |
| 103 | | | | |

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

(DESAIN)
KERANGKA ACUAN PENYELENGERAAN KEGIATAN

KAJIAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAGI BADAN PUBLIK
DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2018

1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara. Bahasa Indonesia digunakan pada hal - hal yang bersifat formal. Sifat formal kebahasaan perlu diterapkan pada instansi pemerintahan. Pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan memiliki perangkat yang bertugas baik di pusat maupun daerah yang kita sebut dengan badan publik. Sebagai perpanjangan tangan pemerintah maka sudah selayaknya apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi, artinya bahasa yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh negara.

Dalam pelaksanaan tugasnya, pegawai badan publik akan menyikapi situasi kebahasaan. Sikap adalah konsep yang merepresentasikan suka atau tidak suka sesorang pada sesuatu. Sikap dapat berupa positif negatif atau netral. Sikap bahasa mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan sebagai reaksi atas adanya fenomena terhada situasi kebahasaan tertentu. Sikap yang dipilih tidak terlepas pula dari aspek pengetahuan dan kesadaran.

Berdasar pada beberapa pemikiran yang telah disampaikan maka penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan bahasa Indonesia bagi badan publik Kabupaten Sumbawa. Hal utama yang menjadi titik pokok kajian adalah Penggunaan bahasa Indonesia pada badan publik dengan menyoroti kondisi kebahasaan dalam bentuk visual dan pengetahuan pegawai tentang peraturan perundangang-undangan yang mengatur penggunaan berbahasa di lingkungan kerja pemerintah dan swasta. Selain itu menyoroti pula kaidah kebahasaan yang digunakan serta sikap pegawai akan kebanggaan berbahasa Indonesia.

ujuan penelitian ini akan mendeskripsikan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia pendidik di kabupaten Dompu yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa.

1.1 Manfaat Penelitian

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi Kantor bahasa dan Pemerintah Daerah di kabupaten Sumbawa Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak terkait dalam mengambil kebijakan.

2. Keluaran

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah mengetahui tingkat Kognitif dan afektif pegawai badan publik di Kabupaten Sumbawa dan mengetahui kesalahan berbahasa di lingkungan badan publik daerah.

3. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat dengan melibatkan 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun anggaran 2018

4. Jadwal kegiatan

**Jadwal Kegiatan Penelitian 2018**

| No | Kegiatan | Bulan ke- | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Persiapan | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | |
| 3 | Penentuan sampel penelitian untuk pengumpulan data | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan instrument penelitian | | | | | | | | | | |
| 5 | Presentasi proposal | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | |
| 7 | Analisis dan interpretasi data | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan laporan penelitian | | | | | | | | | | |
| 9 | Presentasi hasil penelitian | | | | | | | | | | |
| 10 | Revisi dan perbaikan laporan penelitian | | | | | | | | | | |
| 11 | Penyerahan laporan | | | | | | | | | | |
| 12 | Penggandaan laporan | | | | | | | | | | |

**1. Bahan Acuan Kerja**

Dalam penelitian Kajian kemahiran berbahasa Indonesia bagi tenaga kebahasaan dan kesastraan tahun 2018 ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain

a. Undang - undang no 17 Tahun 2003 ,tentang Keuangan Negara (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286;

b. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
c. Peraturan Pemerintah no 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan( Lembaran Negara epublik Indonesia Tahun 2006 No 96, Tambahan Lemabaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663
d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atau Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
g. Surat Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor: 055/G5.21/KP/2018

**2. Tim Peneliti dan Informan**

Penelitian Kanian Kemahiran berbahas Indonesia bagi tenaga Kependidikan dan Kesastraan ini akan dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 30 orang informan yang didatangi.

| No | Nama | Jabatan | Instansi |
|---|---|---|---|
| 1. | Siti Djuwarijah, S.S. | Koordinator | Kantor Bahasa NTB |
| 2. | Aditya Wardhani,S.S | Anggota | Kantor Bahasa NTB |
| 3. | Siti Raodlah, M.Hum | Anggota | Kantor Bahasa NTB |
| 4. | I Nyoman Cahya S.S | Anggota | Kantor Bahasa NTB |
| 5. | Ni Made Yudiastini | Analis data | Kantor Bahasa NTB |
| 6. | Kartini | Informan | Sumbawa |
| 7. | Yovi Kuswaya | Informan | Sumbawa |
| 8. | Agus Subandi | Informan | Sumbawa |
| 9. | Sastrawati | Informan | Sumbawa |
| 10 | Sri Masjiana | Informan | Sumbawa |
| 11 | Syamsuddin | Informan | Sumbawa |
| 12 | Nurhayati | Informan | Sumbawa |
| 13 | Hanifatullah | Informan | Sumbawa |
| 14 | Erniati | Informan | Sumbawa |
| 15 | Suhartini | Informan | Sumbawa |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 16 | Endah Pertiwi | Informan | Sumbawa |
| 17 | Ahmad Yani | Informan | Sumbawa |
| 18 | Rahmi Hidayah | Informan | Sumbawa |
| 19 | Sartono | Informan | Sumbawa |
| 20 | Harlan S | Informan | Sumbawa |
| 21 | Sandy Alandari | Informan | Sumbawa |
| 22 | Iswahyudi Wardani | Informan | Sumbawa |
| 23 | Nur Asma Purnamawati | Informan | Sumbawa |
| 24 | Ismail,S.Sos | Informan | Sumbawa |
| 25 | Hery Susanto | Informan | Sumbawa |
| 26 | Yudi Kurniawan | Informan | Sumbawa |
| 27 | Agus Irawan | Informan | Sumbawa |
| 28 | Sitti Hawa,S.A.P | Informan | Sumbawa |
| 29 | Abdul Daer | Informan | Sumbawa |
| 30 | Isramul Hidayat | Informan | Sumbawa |
| 31 | Abdul Hakim | Informan | Sumbawa |
| 32 | Muh, Subkhan | Informan | Sumbawa |
| 33 | Indah Komalasari | Informan | Sumbawa |
| 34 | Sundari | Informan | Sumbawa |
| 35 | Dina R | Informan | Sumbawa |